



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL DI TK ILMU AL-QUR'AN
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL DI TK ILMU AL-QUR'AN
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PEDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

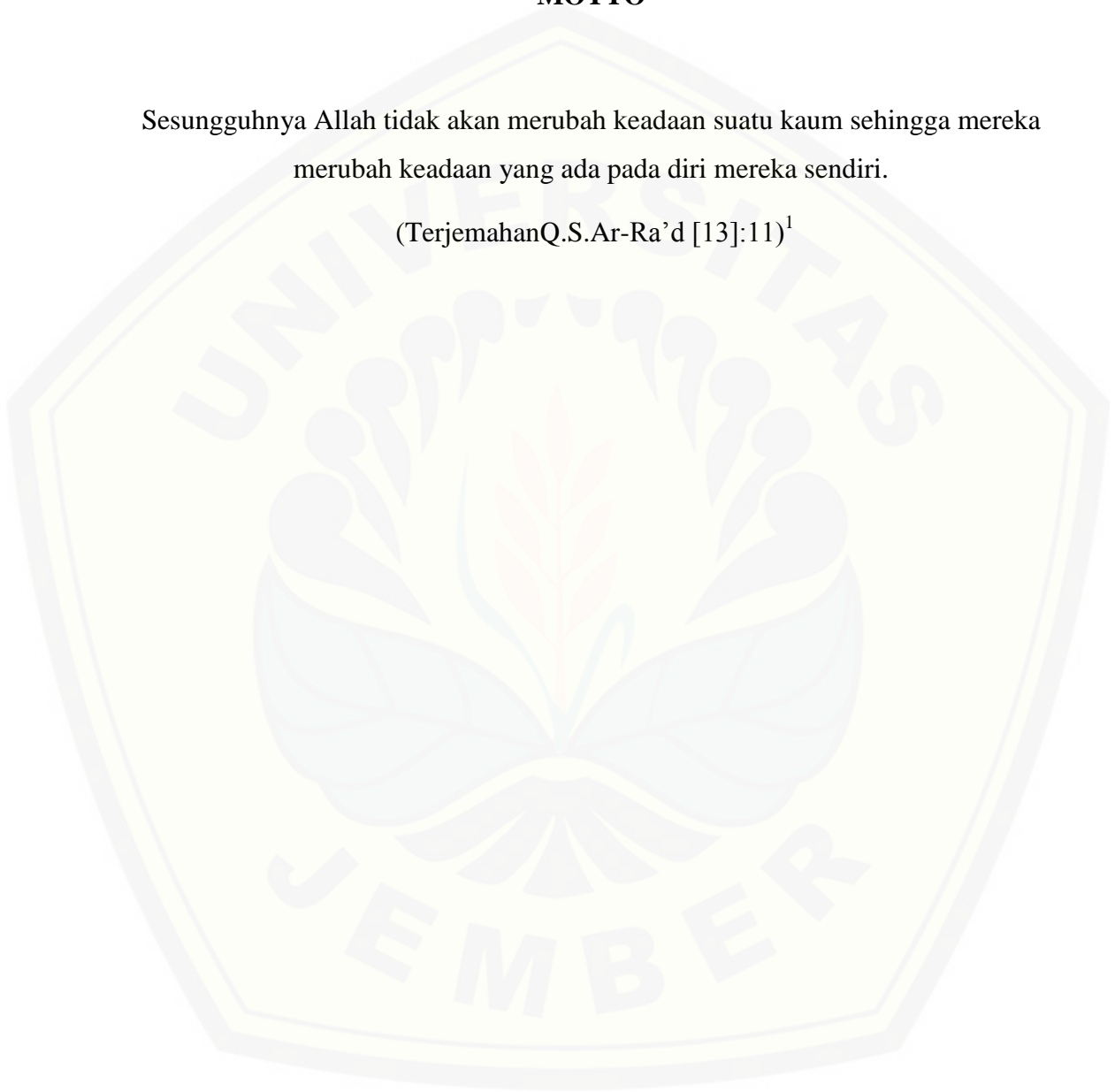
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Khoirotun Wizariyah dan Ayahanda Nuryanto yang tercinta yang telah mendoakan, mendampingi, mendukung saya dengan penuh kasih sayang;
2. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Terjemahan Q.S. Ar-Ra'd [13]:11)¹



¹ Departemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an Al-Majid Terjemahan dan Tajwid Warna. Jakarta: Beras

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Nanik Nur Hidayanti

NIM : 120210205054

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 April 2016
Yang menyatakan,

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL DI TK ILMU AL-QUR'AN
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI TK ILMU AL-QUR'AN SEMPUSARI KALIWATES
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Agus Nanik Nur Hidayanti
Nim : 120210205054
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Lamongan
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Agustus 1994
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 18 April 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP 19550813 198103 1 003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 195905201986021001

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 195610031982122001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Agus Nanik Nur Hidayanti; 120210205054; 83 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan sosial dan emosional anak mempunyai peranan sangat penting dan hal yang penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. Secara keseluruhan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 masih kurang. Pembelajaran setiap hari guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan kurang menarik. Jadi anak mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar sehari-hari dan anak cenderung tidak semangat dan memperhatikan guru.

Hasil data perkembangan sosial dan emosional anak sebelum tindakan menunjukkan bahwa dari 21 anak hanya ada 7 anak yang kemampuan sosial dan emosionalnya baik, dan 14 anak kurang dan sangat kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual, sehingga kemampuan sosial dan emosional anak meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada anak kelompok A1?; dan (3) bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an

Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an; (2) meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok A1; dan (3) meningkatkan kemampuan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui metode bercerita berbantuan media audio visual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Hopkins. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara. Penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual dilaksanakan dalam 2 siklus.

Penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual dengan cara menampilkan media audio visual berupa video yang diproyeksikan dengan alat bantu LCD proyektor dan speaker sehingga anak dapat menyimak secara langsung cerita yang ditampilkan. Melalui penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual kemampuan sosial anak kelompok A1 mengalami peningkatan dan berhasil, hasil siklus I yaitu 66.66% anak tuntas dan 33.33% anak tidak tuntas dengan nilai rata-rata 60.11, siklus II 85.71% anak tuntas dan 14.28% anak tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73.8, dan kemampuan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an mengalami peningkatan dan berhasil. Siklus I 71.42% anak tuntas dan 28.57% anak tidak tuntas dengan nilai rata-rata 67.85, sedangkan siklus II yang tuntas 90.47% anak dan 9.52% anak tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77.37.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) untuk guru: hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi di antaranya menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak; (2) untuk kepala sekolah: hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan dan melengkapi fasilitas sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Ibu Munifah, S.Pd., selaku Kepala TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember yang telah memberikan izin penelitian;
8. Ibu Lilik Handayani, selaku Guru Kelompok A1 yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;

9. Yussi Mariya Dwi Novianingrum, Yuni Asih, Retno Ayu Kusuma Wardani, Rofidatul Ilma yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi observer dalam penelitian ini;
10. Kakek, Nenek dan adik-adik saya yang senantiasa mendoakan saya;
11. teman-teman terbaik saya Lysabeth, Tsalits, Fida, Merinda, Ana, Dewi, Hanum, Ami, Nikmah dan teman terbaik kos jawa 7 dan emergency cost terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama ini;
12. teman-teman angkatan pertama PG-PAUD, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
13. teman-teman HIMATA Jember, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama ini;
14. semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan sebaik-baiknya pemberi balasan.

Kritik dan saran dari semua pihak saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	6
1. 3 Tujuan Penelitian	6
1. 4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Kemampuan Sosial Emosional Anak	9
2.1.1 Pegertian Sosial	9
2.1.2 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Sosial Anak	10
2.1.3 Pola Perilaku Sosial Anak	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak	12

2.1.5	Pengertian Emosi.....	14
2.1.6	Karakteristik dan Ciri Perkembangan Emosi Anak	15
2.1.7	Pola Perilaku Emosi Anak.....	16
2.1.8	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak.....	17
2.1.9	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Kelompok Usia 4-5 Tahun	19
2.2	Hakikat Metode Bercerita	22
2.2.1	Pengertian Metode Bercerita	22
2.2.2	Tujuan Metode Bercerita.....	24
2.2.3	Manfaat Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini.....	25
2.3	Hakikat Media Pembelajaran	26
2.3.1	Pengertian Media Pembelajaran	26
2.3.2	Fungsi atau Kontribusi Media Pembelajaran	27
2.3.3	Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran	28
2.3.4	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	29
2.3.5	Macam-macam Media Pembelajaran	30
2.4	Hakikat Media Audio Visual.....	31
2.4.1	Pengertian Media Audio Visual	31
2.4.2	Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	32
2.5	Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	33
2.6	Penelitian yang Relevan.....	34
2.7	Kerangka Berpikir	35
2.8	Hipotesis Tindakan	36
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	37
3.1	Tempat, Waktu Dan Subjek Penelitian	37
3.2	Definisi Operasional.....	37
3.2.1	Kemampuan Sosial.....	38
3.2.2	Kemampuan Emosional	38

3.2.3	Penggunaan Metode Bercerita berbantuan Media Audio Visual.....	38
3.3	Jenis Dan Desain Penelitian	38
3.4	Prosedur Penelitian	40
3.4.1	Pra-siklus.....	40
3.4.2	Siklus I.....	41
3.4.3	Siklus II	43
3.5	Metode Pengumpulan Data	45
3.5.1	Metode Observasi.....	45
3.5.2	Metode Dokumentasi	45
3.5.3	Metode Wawancara.....	46
3.6	Teknik Analisis Data.....	46
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1	Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	51
4.1.1	Siklus I.....	51
4.1.2	Siklus II	56
4.2	Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	61
4.2.1	Pra Siklus.....	61
4.2.2	Siklus I.....	63
4.2.3	Siklus II	66
4.2.4	Perbandingan Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	68

4.2.5	Ketuntasan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak pada Siklus I dan Siklus II	71
4.2.6	Hubungan Aktivitas Anak dan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1	73
4.3	Pembahasan	74
4.4	Temuan Penelitian.....	77
4.4.1	Temuan Penelitian Siklus I.....	77
4.4.2	Temuan Penelitian Siklus II	77
BAB 5. PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran.....	79
5.2.1	Bagi Guru	79
5.2.2	Bagi Kepala Sekolah	79
5.2.3	Bagi Peneliti Lain.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Pola Emosi Positif dan Emosi Negatif.....	17
2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Kelompok Usia 4-<5 Tahun.....	20
2.3 Perkembangan Sosial dan Emosional Anak pada Usia Dini	20
2.4 Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Kelompok 4-5 tahun	21
2.5 Indikator dan Rubrik Penilaian Kemampuan Sosial.....	21
2.6 Indikator dan Rubrik Penilaian Kemampuan Emosional.....	22
3.1 Pedoman Pemberian Skor Aktivitas Anak.....	47
3.2 Pedoman Penilaian Aktivitas Anak	47
3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Anak	48
3.4 Pedoman Pemberian Skor Kemampuan Sosial	48
3.5 Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial	48
3.6 Pedoman Pemberian Skor Kemampuan Emosional	48
3.7 Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional	48
3.8 Kriteria Penilaian	50
4.1 Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus.....	61
4.2 Hasil Analisis Data Kemampuan Emosional Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus.....	62
4.3 Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial Anak Kelompok A1 pada Siklus I Bentuk Persentase.....	64
4.4 Hasil Analisis Data Kemampuan Emosional Anak Kelompok A1 pada Siklus I Bentuk Persentase.....	65
4.5 Hasil Analisis Data Kemampuan Sosial Anak Kelompok A1 pada	

Siklus II Bentuk Persentase	66
4.6 Hasil Analisis Data Kemampuan Emosional Anak Kelompok A1 pada Siklus II Bentuk Persentase	67
4.7 Perbandingan Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	68
4.8 Perbandingan Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Emosional Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	70
4.9 Ketuntasan Perkembangan Sosial Anak pada Siklus I dan Siklus II.....	71
4.10 Ketuntasan Perkembangan Emosional Anak pada Siklus I dan Siklus II.....	72
4.11 Analisis Aktivitas dan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	35
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins.....	39
4.1 Diagram Persentase Perkembangan Sosial Pra Siklus.....	62
4.2 Diagram Persentase Perkembangan Emosional Pra Siklus.....	63
4.3 Diagram Persentase Perkembangan Sosial Siklus I.....	64
4.4 Diagram Persentase Perkembangan Emosional Siklus I.....	65
4.5 Diagram Persentase Perkembangan Sosial Siklus II.....	66
4.6 Diagram Persentase Perkembangan Emosional Siklus II.....	68
4.7 Diagram Perbandingan Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	69
4.8 Diagram Perbandingan Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Emosional Anak Kelompok A1 pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	70
4.9 Diagram Ketuntasan Perkembangan Sosial Anak pada Siklus I dan Siklus II	72
4.10 Diagram Ketuntasan Perkembangan Emosional Anak pada Siklus I dan Siklus II.....	73
4.11 Diagram Hubungan Aktivitas dan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	84
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	86
C. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	88
C.1 Pedoman Wawancara Guru	88
C.1.a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan	88
C.1.b Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan.....	89
C.2 Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan	90
C.2.a Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	90
C.2.b Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus I.....	91
C.2.c Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus II.....	92
D. Pedoman dan Hasil Observasi	93
D.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Sesudah Tindakan	93
D.2 Pedoman Observasi Hasil Penilaian Perkembangan Sosial dan Emosional (Sesudah Tindakan)	94
D.2.a Pedoman Observasi Hasil Penilaian Perkembangan Sosial.....	94
D.2.b Pedoman Observasi Hasil Penilaian Perkembangan Emosional	95
D.2.c Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak..	96
D.3 Pedoman Observasi Aktivitas Anak.....	97
D.3.a Kriteria Penilaian Aktivitas Anak.....	98
D.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Sesudah Tindakan	99
D.4.a Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	99
D.4.b Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	101
D.5 Hasil Observasi Perkembangan Sosial dan Emosional Siklus I	103

D.5.a Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus I.....	103
D.5.b Hasil Observasi Perkembangan Emosional Siklus I	106
D.6 Hasil Observasi Perkembangan Sosial dan Emosional Siklus II...	109
D.6.a Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus II	109
D.6.b Hasil Observasi Perkembangan Emosional Siklus II.....	112
D.7 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I.....	115
D.8 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II	117
E. Dokumentasi	119
E.1 Profil Sekolah.....	119
E.2 Daftar Nama Anak Kelompok A1	120
E.3 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Sebelum Tindakan	121
E.4 Data Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Sebelum Tindakan	123
F. Rencana Perbaikan Pembelajaran Harian (RPPH) Sesudah Tindakan	125
F.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I	125
F.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II.....	130
G. Foto Pelaksanaan Tindakan.....	135
G.1 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	135
G.2 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II	137
H. Surat Izin Penelitian	141
I. Surat Keterangan Kepala Sekolah	142
J. Daftar Riwayat Hidup	143

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengarahkan dan melakukan pendidikan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Masa ini sering disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan (Fadlillah, 2012:13). 90% fisik otak anak sudah terbentuk pada usia dini sehingga anak-anak dapat menyerap dengan baik berbagai stimulus pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Hal ini juga dijelaskan oleh Berk (dalam Sujiono, 2009:6) “pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Montessori (dalam Mulyasa, 2012:20) mengemukakan, “usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya”, oleh karena itu pola pendidikan yang tepat pada masa ini merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (dalam Fadlillah, 2012:66).

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (dalam Sujiono, 2009:8).

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal (dalam Sujiono, 2009:8). Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlotul Athfal (RA). Jalur pendidikan nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sedangkan informal yaitu posyandu. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar tetapi bukan prasarat masuk pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini sering disebut dengan masa prasekolah (4-6 tahun) saat itu anak mulai masuk Taman Kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting terhadap aspek perkembangan anak, sehubungan dengan itu setiap kegiatan yang ada harus dirancang dengan baik dan sesuai tahap perkembangan anak.

Usia Taman Kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan sosial dan emosional anak. Harapan dari pengembangan kemampuan sosial dan emosional menurut Matson (dalam Adistyasari, 2013) agar anak dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya. Perkembangan sosial dan emosional anak mempunyai peranan sangat penting dan hal yang penting yang harus dikembangkan sejak usia dini (L. Zulkifli, 1986:45). Karena di masa yang akan datang anak akan hidup dalam lingkungan masyarakat di mana setiap orang akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dan juga keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial dan emosional dibandingkan kemampuan intelektual. Di usia Taman Kank-kanak anak mempunyai lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah meliputi teman sebaya, guru dan lingkungan sekolah. Perubahan lingkungan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah anak membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, oleh karena itu kemampuan sosial dan emosional sangat penting untuk dikembangkan di Taman Kanak-kanak.

Kemampuan sosial dan emosional anak pada usia Taman Kanak-kanak masih dalam tingkat yang kurang, maka dari itu kemampuan sosial emosional anak perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak untuk menciptakan hubungan dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Loree (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2006:1.18) menyatakan:

“sosialisasi merupakan suatu proses dimana (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertungkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya”.

Proses berinteraksi anak tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi atau bersosialisasi secara baik dengan orang dewasa atau teman sebayanya, tetapi terkait juga bagaimana anak mampu mengendalikan dirinya secara baik. Ketidakmampuan anak mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan emosional dengan orang dewasa atau teman sebayanya, maka dari itu kemampuan sosial dan emosional anak merupakan hal yang penting untuk dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Kemampuan sosial emosional anak akan menjadi pondasi untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain. Kemampuan sosial dan emosional juga menjadikan anak bisa mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa ragu-ragu dan merasa malu atau bersalah.

Di Taman Kanak-kanak terdapat banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode bercerita. Fadlillah (2012:172) menyatakan “metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik”. Di dalam dunia pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan

banyak membantu anak untuk memahami materi. Cerita dapat membantu memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat, memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi permasalahan dengan baik, bagaimana pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat, sehubungan dengan itu cerita sangat penting untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak.

Media juga diperlukan dalam proses pembelajaran selain metode bercerita guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Media juga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Fadlillah (2012:207) “media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya”. Media dapat menunjang untuk perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak, karena pesan dalam cerita tersebut akan tersampaikan kepada anak dengan jelas dan tidak abstrak.

Metode bercerita berbantuan media audio visual merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan menampilkan video cerita. Diharapkan dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional kelompok usia 4-5 tahun yaitu anak dapat bekerjasama, menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas sendiri, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dan sabar menunggu giliran (Wiyani, 2014:128-132).

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Mengajar Tematik (KK-MT) di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember dan pelaksanaan praktik mengajar di kelompok A1, ditemukan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 masih kurang, dikarenakan beberapa faktor yaitu usia yang masih terlalu muda, kematangan dan belajar, pengajaran guru kelompok A1

kurang efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas di antaranya: (a) masih terdapat beberapa anak yang ingin selalu ditunggu dan tidak mau berpisah dengan ibunya di dalam kelas; (b) banyak anak yang belum berani untuk bertanya atau menjawab (cenderung diam) pertanyaan dari guru dikarenakan kurang percaya diri; (c) banyak anak yang belum memperhatikan ketika guru menerangkan; (d) banyak anak yang berbicara dengan temannya; (e) masih terdapat anak yang tidak sabar menunggu giliran. Fenomena yang sering muncul di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak anak yang belum bisa mengendalikan emosi seperti perasaan takut, cemburu, marah, atau sedih terhadap sesuatu yang menimpa dirinya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa dari 21 anak hanya terdapat 7 anak yang kemampuan sosial dan emosionalnya baik dan 14 anak kemampuan sosial dan emosional kurang.

Kurang berhasilnya kemampuan sosial dan emosional anak dalam kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh kurangnya persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran seperti tidak membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH) dan metode dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya berupa majalah dan gambar yang terdapat di majalah terlalu kecil sehingga kurang menarik. Jadi, anak mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar sehari-hari dan hal tersebut yang membuat anak cenderung tidak memperhatikan guru ketika guru menerangkan di depan kelas.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan dan memberikan pendidikan budi pekerti. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diangkat judul “ Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual di TK Ilmu Al-Qur’an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak pada kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 melalui metode bercerita berbantuan media audio visual.

- 1.3.3 meningkatkan kemampuan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 melalui metode bercerita berbantuan media audio visual

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan perbaikan kemampuan sosial emosional anak, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas dan mendorong dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Dapat dijadikan acuan dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran di TK.
- c. Dapat mendorong para guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya sosial emosional anak.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Dapat membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang etode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kemampuan sosial emosional anak.
- c. Dapat memotivasi untuk lebih kreatif dalam menentukan media pembelajaran.
- d. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan bercerita dengan media audio visual.

- e. Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.
- f. Menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah.

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
- b. Menjadi masukan supaya sekolah untuk lebih melengkapi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

1.4.4 Bagi Peneliti lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) hakikat kemampuan sosial dan emosional anak; (2) hakikat metode bercerita; (3) hakikat media pembelajaran; (4) hakikat media audio visual; (5) penggunaan metode cerita dengan media audio visual dalam pembelajaran; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir; (8) hipotesis penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1 Hakikat Kemampuan Sosial dan Emosional Anak

Pembahasan hakikat kemampuan sosial emosional anak, berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) pengertian sosial; (2) karakteristik sosial anak (3) pola perilaku sosial anak; (4) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak; (5) pengertian emosi; (6) karakteristik emosi anak; (7) pola perilaku emosi anak; (8) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak; (9) standar tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional kelompok usia 4-5 tahun. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian Sosial

Syamsuddin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”. Sedangkan menurut Plato (dalam Khairani, 2013:123) secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Sedangkan menurut Lorre (dalam Khairani, 2013:123) yaitu:

“sosialisasi adalah merupakan proses individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama

tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosial.

Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan sosial yaitu suatu proses belajar yang dilakukan untuk membimbing individu (anak) ke arah perkembangan sosial sehingga dapat diterima di lingkungan sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku atau hubungan antara individu dengan individu lain dan dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mandiri.

2.1.2 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Sosial Anak

Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:2.17) mengemukakan ciri-ciri sosialisasi yang melekat pada periode prasekolah, adalah sebagai berikut.

- a. *Pregang age* karena anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya.
- b. Hubungan dengan orang dewasa, menarik perhatian orang dewasa.
- c. Hubungan dengan teman sebaya. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai bermain bersama (*cooperative play*). Mereka tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.

Pendapat lain dari Snowman (dalam Tirtayani, dkk, 2014:14), juga menyatakan tentang beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia prasekolah, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempunyai satu atau dua sahabat.
- b. Kelompok bermain cenderung kelompok kecil tidak terorganisasi secara baku.
- c. Menjadi penonton.
- d. Pola bermain anak sesuai dengan kelas sosial dan gender.

- e. Perselisihan sering terjadi tetapi hanya bersifat sementara.
- f. Kesadaran terhadap peran jenis berkembang, anak laki-laki lebih senang bermain di luar, bermain kasar sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik sosial anak, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial anak dapat dilihat melalui perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak dari hasil interaksi dengan orang lain pada usia prasekolah dengan faktor pengalaman dan kematangan anak. Karakteristik sosial anak yaitu membuat kontak sosial di luar rumah dikenal dengan istilah *pregang age* karena anak berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisai yang sebenarnya, mempunyai satu atau dua sahabat, mencari perhatian dengan orang dewasa, membentuk kelompok bermain kecil cenderung tidak terorganisasi secara baku sehingga cepat ganti, perselisihan sering terjadi tetapi bersifat sementara, biasanya sering menjadi penonton.

2.1.3 Pola Perilaku Sosial Anak

Menurut Hurlock (1980:118) mengemukakan pola perilaku sosial yaitu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab. Berikut masing uraiannya pola perilaku sosial.

- a. Meniru
Agar sama dengan kelompok anak meniru sikap dan perilaku orang yang dikagumi.
- b. Persaingan
Keinginan untuk mengungguli orang lain sudah tampak pada usia 4 tahun, dimulai di rumah dan berkembang dalam bermain dengan anak di luar rumah.
- c. Kerja sama
Pada akhir tahun ketiga bermain kooperatif meningkat pesat dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak-anak lain.
- d. Simpati
Simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, hanya ini kadang-kadang timbul sebelum usia tiga tahun.

Semakin banyak kontak dengan anak lain akan semakin banyak simpati.

e. Empati

Seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi di samping itu membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Relatif hanya sedikit anak yang dapat melakukan hal ini sampai awal masa kanak-kanak berakhir.

f. Dukungan sosial

Menjelang berakhirnya masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa. Anak beranggapan bahwa perilaku anak dan perilaku mengganggu merupakan cara untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sebayanya.

g. Membagi

Dalam pengalaman bersama orang lain anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Lambat laun mementingkan diri sendiri berubah menjadi murah hati.

Berdasarkan beberapa pola perilaku sosial yang dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola perilaku anak yang bisa dikembangkan melalui bercerita berbantuan media audio visual adalah kemampuan kerjasama, tanggung jawab.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Dini P. Daeng (dalam Susanto, 2015:157) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

- a. Adanya kesempatan bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak.
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:4.15-4.18) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan sosial anak. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang-orang lain dalam kehidupan sosial di luar keluarga karena sesuatu yang dilakukan orang tua di rumah akan memberikan model atau contoh. Orang tua juga berperan penting dalam membimbing, mengarahkan perilaku sosial yang baik. Faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan :

- 1) Status sosial ekonomi keluarga
 - 2) Keutuhan keluarga
 - 3) Sikap dan kebiasaan orang tua
- b. Faktor dari Luar Rumah
- Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola anak. Pengalaman yang didapatkan dari luar rumah perlu pantauan orang tua agar anak hanya mengimitasi perilaku sosial yang baik.
- c. Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Awal
- Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Berbagai faktor di atas yang bersifat umum, faktor yang dianggap dapat menghambat perkembangan sosial anak prasekolah selain faktor yang bersifat umum, Sri Maryani Deliana (Nugraha dan Rachmawati, 2011: 4.22) mengemukakan, yaitu:
1. Tingkah laku agresif
 2. Daya suai kurang
 3. Pemalu
 4. Anak manja
 5. Perilaku berkuasa
 6. Perilaku merusak

Berdasarkan paparan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga (status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua) menjadi penyebab baik dan tidaknya perilaku sosial karena orang tua merupakan model dan pembimbing bagi perkembangan sosial anak. Lingkungan dari luar rumah juga menjadi faktor, pengalaman anak yang diperoleh dari luar rumah juga penentu bagi sikap sosial anak. Faktor yang lainnya yaitu pengaruh pengalaman sosial awal seperti perilaku agresif, daya suai kurang, pemalu, anak manja, perilaku berkuasa, dan merusak. Pada masa perkembangan sosial ini orang tua mempunyai peran penting dan utama karena orang tua harus memberi contoh atau model, bimbingan, pantauan, dan arahan. Perkembangan sosial anak akan menjadi pondasi untuk menjadi individu yang mandiri bertanggung jawab serta berkeprimusiaan.

2.1.5 Pengertian Emosi

Khairani (2013:114) “emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan/pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang”. Selanjutnya menurut Sukmadinata (dalam Susanto, 2011:135) “emosi yaitu perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin”. Hal ini senada dengan Goleman yang dikutip oleh Nugraha dan Rachmawati (2011:1.3) menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu kejadian biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.

Pendapat-pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Fadlillah (2012:43) yang menyatakan bahwa “emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih”. Hal ini juga selaras dengan pendapat Nugraha (2011:1.3) “emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna emosi. Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki manusia baik senang maupun tidak senang, positif atau negatif dan bisa dilihat dari perilaku yang

ditimbulkan oleh individu setelah kejadian atau sebelum kejadian. Emosi baik atau positif dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang untuk menjalin hubungan atau interaksi dengan orang lain secara baik.

2.1.6 Karakteristik dan Ciri Perkembangan Emosi Anak

Emosi pada masa kanak-kanak terjadi sangat kuat. Pada masa ini anak mengalami ketidakseimbangan dalam mengendalikan emosi, dimana sering ditemukan anak yang meluapkan emosinya tanpa diketahui sebabnya baik itu emosi positif atau negatif. Hal ini disebabkan emosi anak dalam tahap perkembangan yang belum matang atau stabil.

Nugraha dan Rachmawati (2011:2.3) memaparkan bahwa perkembangan emosi dipengaruhi oleh kematangan dan belajar. Proses tersebut menyebabkan perbedaan antara reaksi emosi anak dengan orang dewasa berbeda. Karakteristik reaksi emosi yang terjadi pada anak menurut Hurlock (dalam Khairani, 2013:120) adalah sebagai berikut.

1. Reaksi emosi anak sangat kuat.
2. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya.
3. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lain.
4. Reaksi emosi bersifat individual
5. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Susanto (2015:110) mengatakan bahwa ciri emosional anak usia dini yaitu anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka; sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, iri hati pada anak sering terjadi karena sering memperebutkan perhatian guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik emosi anak, dapat disimpulkan karakteristik emosi anak sangat kuat, bersifat sementara, mudah berubah-ubah, bersifat individu, emosi yang ditimbulkan anak dapat diketahui

melalui tingkah laku atau perilaku yang ditampilkan oleh anak, anak sering mengekspresikan emosinya secara terbuka dan bebas, dan sering iri hati.

2.1.7 Pola Perilaku Emosi Anak

Bentuk reaksi emosi anak sama dengan orang dewasa. Perbedaannya hanya terletak pada penyebab munculnya reaksi emosi dan cara untuk mengekspresikan. Beberapa bentuk emosi umum yang terjadi pada awal masa anak-anak yang dijelaskan oleh Hurlock (1980:115-116) adalah sebagai berikut.

1. Amarah, marah sering terjadi sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati dan merasa terancam. Marah ada 2 yaitu marah yang impulsif (agresi) dan marah yang terhambat (terkendali).
2. Takut, sering diperlihatkan dengan perubahan fisik seperti menangis, mata membelalak, memegang orang, sembunyi.
3. Cemburu, merupakan reaksi normal yang dimiliki individu terhadap hilangnya kasih sayang. Cemburu dapat disebabkan oleh perhatian orang dewasa yang kurang terhadap anak seperti kehadiran adik baru dalam keluarga, sedangkan dalam situasi sekolah perhatian guru terbagi oleh anak lain sehingga anak tersebut cemburu inginnya perhatian guru dimiliki sendiri.
4. Ingin Tahu, perilaku anak selalu ingin bereksplorasi.
5. Iri hati, sikap yang ditimbulkan karena tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau lainnya.
6. Senang merupakan emosi positif, biasanya muncul ketika melakukan suatu kegiatan yang membuat anak nyaman dan senang.
7. Sedih, emosi negatif yang timbul akibat perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayangi.
8. Kasih sayang, perilaku anak saling menyayangi dan mencintai orang lain atau benda yang menyenangkan.

Reynold (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.11) mengklasifikasikan emosi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Berikut akan diuraikan dalam tabel.

Tabel 2.1 Pola emosi positif dan emosi negatif

Emosi Positif	Emosi Negatif
<i>Eagerness</i> (rela)	<i>Impatience</i> (tidak sabaran)
<i>Humor</i> (lucu)	<i>Uncertainty</i> (kebimbangan)
<i>Joy</i> (kegembiraan)	<i>Anger</i> (rasa marah)
<i>Pleasure</i> (kesenangan/kenyamanan)	<i>Suspicion</i> (kecurigaan)
<i>Curiosity</i> (rasa ingin tahu)	<i>Anxiety</i> (rasa cemas)
<i>Happiness</i> (kebahagiaan)	<i>Guilt</i> (rasa bersalah)
<i>Delight</i> (kesukaan)	<i>Jealousy</i> (rasa cemburu)
<i>Love</i> (rasa cinta/kasih sayang)	<i>Annoyance</i> (rasa jengkel)
<i>Excitement</i> (ketertarikan/takjub)	<i>Fear</i> (rasa takut)
	<i>Depression</i> (depresi)
	<i>Sadness</i> (kesedihan)
	<i>Hate</i> (rasa benci)

Berdasarkan uraian pola emosi anak di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola emosi sangat banyak. Pola emosi positif harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini. Bimbingan atau arahan orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan emosi.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak

Perkembangan emosi anak banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menimbulkan emosi baik positif maupun negatif. Setiawan (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:4.5) memaparkan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah atau TK. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Keadaan diri sendiri

Keadaan diri individu seperti usia, kesehatan, kecacatan, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Tindakan preventif diperlukan untuk menghindari dampak serius dari pengaruh emosi yang timbul.

b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Padatlah perkembangan anak melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambata dalam menghadapi konflik-konflik ini.

c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan

Anak mempunyai 3 lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu:

1. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk perkembangan emosi anak-anak usia pra sekolah.
2. Lingkungan sekitarmempunyai pengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan emosi dan pribadi pada anak bahkan mungkin mengganguya. Lingkungan tersebut yaitu daerah yang terlalu padat, daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi, kurangnya fasilitas rekreasi, tidak adanya aktivitas yang diorganisasikan dengan baik untuk anak.
3. Lingkungan sekolah, dapat menimbulkan gangguan emosi dan gangguan tingkah laku pada anak yaitu seperti hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak, antara anak dengan temanya.

Wiyani (2014:44-52) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, yaitu:

- a. faktor hereditas (keturunan), yaitu hal-hal yang diturunkan orang tua kepada anaknya.
- b. faktor lingkungan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan emosi. Di antaranya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. faktor umum merupakan campuran dari fakto hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini antara lain:
 1. jenis kelamin;
 2. kelenjar gondok; dan
 3. kesehatan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu diri sendiri yang mungkin berupa usia, kecacatan dan lainnya yang disebabkan oleh diri sendiri. Faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta emosi dan pribadi anak, bahkan mungkin dapat mengganggu, oleh karena itu pantauan dan bimbingan dari orang tua perlu.

2.1.9 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional Kelompok Usia 4 - 5 tahun

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, serta mulai dapat menjaga diri sendiri yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator berikut ini. Wiyani (2014:128-132).

1. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa
Beberapa indikator yang dapat menunjukkan anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa antara lain:
 - a. Mulai mengajak teman untuk bermain
 - b. Meminta izin bila menggunakan benda milik orang lain.
 - c. Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan
 - d. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
 - e. Berbicara dengan teman sebaya mengenai rencana dalam bermain, misalnya dalam membuat aturan permainan.
 - f. Membuat keputusan jika bermain dengan teman sebaya, misalnya memutuskan siapa yang memulai bermain
 - g. Berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya
 - h. Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa
 - i. Mengadukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidaknyamanan dengan teman.
 - j. Mau menyapa teman dan orang dewasa
2. Dapat menjaga keamanan diri sendiri.
3. Dapat menunjukkan rasa percaya diri.
4. Dapat menunjukkan kemandirian.

Pada usia 4-5 tahun, anak mulai bisa menampilkan berbagai kemampuan kemandirian seperti berikut ini.

- a. Memasang kancing atau resleting sendiri.
 - b. Memasang dan membuka tali sepatu sendiri
 - c. Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang rumahnya dekat dengan KB atau TK)
 - d. Mampu memilih benda untuk bermain
 - e. Mampu mandi, BAK dan BAB masih dengan bantuan
 - f. Mampu mengerjakan tugas sendiri
 - g. Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.
 - h. Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian.
5. Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar.
 6. Mulai menunjukkan sikap kedisiplinan.

Setidaknya ada enam indikator yang menandakan bahwa anak usia 4- 5 tahun sudah mulai menunjukkan sikap kedisiplinan, yaitu:

- a. Melaksanakan tata tertib yang ada
- b. Mengikuti aturan permainan
- c. Mengembalikan alat permainan pada tempatnya
- d. Membuang sampah pada tempatnya
- e. Sabar menunggu giliran
- f. Berhenti bermain pada waktunya.

Sudibyo (dalam Permendiknas No.58, 2009:11) mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-<5 tahun atau anak kelompok A yang harus dimiliki dan dikembangkan sejak dini yaitu:

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Sosial dan Emosional anak usia 4-<5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	4 - 5 tahun	
Sosial dan Emosional	1.	Menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan dan memilih kegiatan.
	2.	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
	3.	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
	4.	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
	5.	Menunjukkan rasa percaya diri.
	6.	Mau berbagi, menolong, membantu teman dan kerjasama.
	7.	Mengendalikan perasaan
	8.	Menghargai orang lain

Suyadi (2010:121) mengemukakan indikator pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun atau kelompok A. Berikut tabel indikator pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak.

Tabel 2.3 Perkembangan Sosial dan Emosional Anak pada Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Indikator capaian Perkembangan Sosial Emosional	
	4-<5 tahun	
Sosial dan Emosional	1.	Menikmati bermain secara kelompok
	2.	Mampu menaati aturan bermain yang telah disepakati bersama.
	3.	Suka menirukan tokoh idolanya.
	4.	Rela antri menunggu giliran bermain
	5.	Mulai muncul rasa khawatir atau was-was terhadap suatu bahaya
	6.	Sulit membedakan percaya diri dan kenyataan
	7.	Kadang-kadang berani melakukan kebohongan.
	8.	Suka humor dan tertawa lepas.

Sesuai dengan kurikulum 2013, Indikator kemampuan sosial dan emosional. Berikut tabel indikator Pencapaian Perkembangan Sosial dan Emosional anak kelompok usia 4-5 tahun.

Tabel 2.4 Indikator pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak kelompok 4-5 tahun

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Muatan/Materi
KI-2 Memiliki perilaku rasa ingin tahu, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman	1.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu	1.1.1 Berani bertanya 1.1.2 Berani mengeluarkan pendapat 1.1.3 Berani mencoba hal yang baru
	1.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	1.2.1 Bangga dengan hasil karya sendiri 1.2.2 Mengekspresikan diri 1.2.3 Berani tampil di depan umum
	1.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	1.3.1 ke sekolah tepat waktu 1.3.2 mentaati peraturan yang ada di sekolah 1.3.3 perilaku baik dan buruk
	1.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran)	1.4.1 Saling menghormati 1.4.2 Menghargai sesama manusia
	1.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	1.5.1 Memakai baju dan sepatu sendiri 1.5.2 Bersikap mandiri 1.5.3 Mengerjakan tugas sendiri sampai selesai
	1.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	1.6.1 Mau bekerjasama 1.6.2 Mengendalikan emosi
	1.7 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	1.7.1 Menyesuaikan diri dengan lingkungan 1.7.2 Menyesuaikan diri dengan orang lain
	1.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	1.8.1 Menyelesaikan tugas sampai selesai 1.8.2 Menyelesaikan pekerjaan tanpa dibantu orang lain
	1.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	1.9.1 Tidak mengambil barang yang bukan miliknya 1.9.2 Mengakui kesalahan
	1.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri Dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	1.10.1 Mengucapkan terima kasih bila mendapatkan sesuatu 1.10.2 Berbicara sopan

Berdasarkan paparan di atas bahwa indikator yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan sosial meliputi kerjasama, tanggung jawab. Kemampuan emosional meliputi sabar menunggu giliran, berani, mengerjakan tugas sendiri. Berikut tabel indikator dan rubrik penilaian kemampuan sosial dan emosional.

Tabel 2.5 Indikator dan rubrik penilaian kemampuan sosial

Indikator kemampuan sosial	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerja sama	4	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu kerjasama mengerjakan tugas
	2	Anak mampu kerjasama dengan bantuan dan arahan guru

Indikator kemampuan sosial	Skor	Kriteria Penilaian
2. Tanggung jawab	1	Anak belum mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
	4	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Tabel 2.6 Indikator dan rubrik penilaian kemampuan emosional

Indikator kemampuan emosional	Skor	Kriteria Penilaian
1. Sabar menunggu giliran	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
	3	Anak mampu menunggu giliran
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	1	Anak belum mampu menunggu giliran
2. Berani	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan
3. Mengerjakan tugas sendiri	4	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri dengan baik
	3	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
	2	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu mengerjakan tugas sendiri

2.2 Hakikat Metode Bercerita

Pembahasan untuk hakikat metode bercerita, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian metode bercerita; (2) tujuan metode bercerita; (3) manfaat bercerita. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.2.1 Pengertian Metode Bercerita

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:47) metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut Kamus Bahasa Indonesia, Wojowasito S. (1999) metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fadlillah (2012:161) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara sistematis untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan bahwa metode yaitu cara atau jalan yang akan ditempuh

untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Bercerita menurut Gunarti, dkk. (2010:5.3) yaitu “suatu kejadian yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis”. Sedangkan cerita dalam islam disebut dengan *qashash* (kisah), menurut Quthanyang dikutip oleh Fadlillah (2012:172) “*qashash* merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu”. Hal ini juga dijelaskan oleh Dhieni, dkk. (2007:6.4) bahwa:

“bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.

Kaitannya dengan pengertian bercerita, senada dengan pendapat-pendapat tersebut, Bachri (2005:10) mengemukakan “bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain”. Berdasarkan dari beberapa pendapat pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna bercerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau kejadian dan untuk menambah pengalaman.

Berdasarkan penguraian tentang pengertian metode dan bercerita di atas dapat diartikan bahwa metode bercerita yaitu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak (Dhieni, dkk, 2007:6.6). Fadlillah (2012:172) metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh Moeslichatoen (dalam Bachri, 2005:10) bahwa “metode bercerita sebagai pemberi pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian metode bercerita. Metode bercerita adalah cara untuk

menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada anak dengan tujuan tertentu. Bercerita merupakan kegiatan yang banyak disukai anak karena menyenangkan. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan aspek yang dimiliki anak khususnya perkembangan sosial emosional.

2.2.2 Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini, terutama pada usia 4-6 tahun. Tujuan metode bercerita, Hidayat adalah (1) membentuk anak yang kreatif, membentuk anak untuk fleksibel dan baik dalam bertutur kata; (2) mengembangkan kemampuan berbahasa anak supaya dapat berkomunikasi dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya (dalam Bachri, 2005:11). Kemudian Dhieni, dkk. (2007:6.7) menambahkan tujuan metode bercerita adalah agar anak mampu mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, dan mengekspresikan isi cerita sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami. Lanjut Gunarti, dkk, (2010:5.25) tujuan metode bercerita adalah:

- a. mengembangkan kemampuan berbahasa dalam berbicara serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama.
- d. mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
- e. melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan metode bercerita tersebut, dapat disimpulkan tujuan metode bercerita. Tujuan metode bercerita yaitu

mengembangkan kemampuan dasar dan perilaku anak, sehingga anak mempunyai kepekaan sosial, bisa bertutur kata dengan baik, dan mengembangkan daya kreatifnya.

2.2.3 Manfaat Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini

Kegiatan bercerita dapat mengajarkan nilai-nilai budaya, sosial dan kemanusiaan pada anak selain kemampuan berbahasa. Moeslichatoen (dalam Bachri, 2005:11) menjelaskan bahwa melalui kegiatan bercerita guru dapat melakukan hal untuk: (1) mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan; (2) menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam; (3) membantu mengembangkan fantasi, kognitif anak, dan bahasa anak.

Dhieni, dkk. (2007:6.8) menambahkan manfaat metode bercerita yaitu melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Lanjut Itadz (dalam Fadlillah 2012:174-175) juga menyatakan manfaat cerita bagi anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut.

- a. Membangun kontak batin (guru dan anak, anak dan orangtua)
- b. Media penyampai pesan terhadap anak.
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak dan membentuk karakter anak
- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
- f. Memperkaya pengalaman batin.
- g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa, sosial-emosional dan perkembangan kognitif atau daya pikir.

2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Pembahasan untuk hakikat media pembelajaran, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran; (2) fungsi media pembelajaran; (3) prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; (4) kriteria pemilihan media pembelajaran; (5) macam-macam media pembelajaran. Berikut masing-masing uraiannya.

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti “perantara atau pengantar” (Hamiyah dan Jauhar, 2014:259). Selanjutnya Sadiman (dalam Musfiqon, 2012:26) menyatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang di antaranya disampaikan oleh *Association for Education and Communication Technology* (AECT) media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk penyaluran suatu pesan/informasi (dalam Munadi, 2008:8). Sementara itu pendapat Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2010:4) media merupakan salah satu komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Definisi di atas yang dikemukakan oleh beberapa pakar menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010:4). Hal ini juga senada dengan pendapat Musfiqon (2012:28) yang mengemukakan bahwa, “media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Sementara itu Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 1997:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran seperti *tape recorder*, gambar, film, dan video. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional pada proses pembelajaran yang dapat merangsang atau menarik perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang pengertian media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk perantara/penengah antara pengirim (guru) dan penerima pesan (anak), sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media tidak hanya dijadikan tambahan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran melainkan termasuk komponen dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pembelajaran ada 5 yaitu guru, bahan, media, peserta didik (anak), dan tujuan pembelajaran.

2.3.2 Fungsi atau Kontribusi Media Pembelajaran

Menurut Fadlillah (2012:207) dalam kegiatan pembelajaran media mempunyai banyak fungsi atau kegunaan, di antaranya untuk membantu siswa lebih cepat memahami dan sebuah materi yang dipelajari, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien, sehubungan dengan itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah. Kemudian Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2010:5) menambahkan fungsi media pembelajaran yaitu: (a) materi lebih terstandar; (b) pembelajaran lebih interaktif; (c) waktu lebih singkat; (d) kualitas pembelajaran; (e) proses pembelajaran lebih fleksibel; (f) sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; (g) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Fungsi atau kontribusi media pembelajaran lanjut dikemukakan oleh Musfiqon (2012:35) yaitu:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan.
- e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa fungsi atau kontribusi media pembelajaran cukup banyak dan luas. Pada dasarnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran jika penggunaannya tepat dan sesuai dengan porsinya. Penggunaan media dalam pembelajaran juga tidak hanya dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi dengan efektif dan efisien, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap anak tentang sesuatu yang abstrak menjadi konkrit.

2.3.3 Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidak mudah. Di dalam memilih media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek. Sebab suatu media akan dapat berfungsi dengan baik dan benar jika memperhatikan prinsip dan kriteria pemilihan dan penggunaan media. Apalagi untuk pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan media khusus yang mengacu pada karakteristik anak dan tahap perkembangan anak. Apabila media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ditakutkan akan terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan atau informasi.

Menurut Sudirman N. (Hamiyah dan Jauhar, 2014:264) ada beberapa prinsip dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Tujuan pemilihan sesuai dengan kejelasan maksud dan tujuannya.
2. Karakteristik media pengajaran, setiap media mempunyai karakteristik tertentu, dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.
3. Alternatif pilihan, guru bisa menentukan mana media yang dapat diperbandingkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musfiqon (2012:116-117) bahwa prinsip pemilihan media pembelajaran ada tiga, yaitu:

1. Prinsip efektifitas dan efisiensi, efektifitas adalah keberhasilan tujuan pembelajaran. Sedangkan efisiensi menggunakan biaya, waktu dan sumber daya lain seminiml mungkin.
2. Prinsip relevansi, relevansi adalah kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran serta pemilihan media disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.
3. Prinsip produktifitas, guru dituntut untuk bisa menganalisis atau memilih media yang bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan paparan di atas pemilihan media harus mempertimbangkan tujuan pemilihan, karakteristik media pengajaran, manfaat dan ketersediaan media pembelajaran tersebut, sehingga media pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar. Jadi, prinsip-prinsip pemilihan media harus diperhatikan.

2.3.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Di dalam pemilihan media pembelajaran selain prinsip, kriteria juga diperlukan dalam pemilihan media pembelajaran. Sudrajat (dalam Hamdani, 2011:257) mengungkapkan pertimbangan lain dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu: (a) kemudahan akses; (b) pertimbangan biaya; (c) ketersediaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaannya; (d) mampu menghadirkan komunikasi dua arah; (e) dukungan lembaga dan cara pengorganisasiannya; (f) aspek kebaruan dari media yang dipilih.

Musfiqon (2012:118-121) juga menjabarkan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran. Menurut Musfiqon kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, yakni:

- a. Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Ketepatan media pembelajaran terhadap tujuan dan materi pembelajaran.
- c. Keadaam peserta didik, artinya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan psikologis serta pemahaman anak.
- d. Ketersediaan media pembelajaran.

- e. Biaya, artinya besar kecil biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan media harus seimbang dengan manfaat atau hasil yang akan dicapai.
- f. Keterampilan guru dalam mengoperasikan atau menggunakan media.
- g. Mutu teknis, media pembelajaran harus berkualitas dan bagus.

Berdasarkan paparan di atas kriteria pemilihan media harus diperhatikan dan mempertimbangkan biaya, manfaat media, mudah didapat, kesesuaian dengan tujuan dan peserta didik (anak). Dengan demikian media dapat digunakan dengan baik dan benar.

2.3.5 Macam-macam Media Pembelajaran

Hamiyah dan Jauhar (2014:262) mengemukakan macam-macam media pembelajaran. Klasifikasi media dilihat dari jenisnya menurut Hamiyah dan Jauhar, yaitu:

- a. Media Auditif, media yang mempunyai suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam.
- b. Media Visual, media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Seperti foto, gambar, dan lukisan.
- c. Media Audiovisual, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar. Media ini dibagi ke dalam:
 - 1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
 - 2. Audio visual gerak, yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Fadlillah (2012:211-212) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu media audio, media visual, media audio visual. Berikut masing-masing uraiannya.

- a. Media Audio

Media audio merupakan sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja dan indera pendengaran, seperti *tape recorder*, radio, kaset.

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya mempunyai unsur gambar dan mengandalkan indera penglihatan. Media ini bisa berupa media grafis dan media proyeksi.

c. Media Audio Visual

Media audiovisual yaitu media ini perpaduan dari media audio dan visual, berarti media ini mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat berupa gambar atau tulisan sebagai visual sekaligus suara atau bunyi sebagai audio yang diperdengarkan. Media audio visual dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara, dan cetak suara; (2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette*.

Kaitannya dengan macam-macam media pembelajaran. Di dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih adalah media audio visual bergerak yang berupa video cerita untuk memberikan gambaran atau contoh pada anak tentang pendidikan budi pekerti atau karakter sehingga kemampuan sosial emosional anak bisa ditingkatkan.

2.4 Hakikat Media Audio Visual

Pembahasan untuk hakikat media audio visual, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian media audio visual; (2) kelebihan dan kelemahan media audio visual. Berikut masing-masing uraiannya.

2.4.1 Pengertian Media Audio Visual

Hamiyah dan Jauhar (2014:262) mengemukakan bahwa “media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa disebut dengan media pandang dengar”. Media audio visual juga dijelaskan oleh Dhieni, dkk. (2007:11.31) yaitu “media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media ini termasuk media yang cukup banyak memberikan pengalaman belajar karena mampu mengaktifkan dua indera anak yaitu penglihatan dan pendengaran. Media ini juga memberikan pemahaman yang lebih konkret pada anak.

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menggunakan media audio visual memang lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan karena melibatkan pendengaran dan penglihatan dengan maksimal pada proses pembelajaran. Menggunakan media audio visual seperti film mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Fadlillah (2012:213) mengemukakan kelebihan media audio visual melalui film adalah sebagai berikut.

- a. Selain bergerak dan bersuara, juga menggambarkan suatu proses.
- b. Dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu.
- c. Tiga dimensional dalam penggambarannya dan konkrit.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni.
- e. Jika film itu berwarna keautentikan dapat menambahkan realitas kepada medium yang sudah realistis.
- f. Dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi.

Sekalipun banyak kelebihan yang telah diuraikan di atas, media audio visual ini juga mempunyai kelemahan. Fadlillah (2012:213) mengemukakan kelemahan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu peralatan mahal, tidak bisa diselingi keterangan, jalan film terlalu cepat.

Dhieni, dkk. (2007:11.33) juga memaparkan kelebihan dan kelemahan media audio visual melalui film. Kelebihan media audio visual melalui film yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat menampilkan kembali kejadian atau sejarah yang lampau.
- b. Dapat mengembara dengan lincah dari satu negara ke negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- c. Dapat menyajikan baik teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- d. Dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.
- e. Dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- f. Film menarik perhatian anak-anak.
- g. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dipercepat, dan dilambatkan sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- h. Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan)
- i. Dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Kelemahan media audio visual melalui film dalam kegiatan pembelajaran (Dhieni, dkk, 2007:11.34) yaitu “harga atau biaya produksinya relatif mahal, film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, dan penggunaannya perlu ruangan gelap”.

Berdasarkan beberapa pendapat telah dijelaskan bahwa media mempunyai kelebihan dan kelemahan sekalipun sangat membantu dalam pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan maka dari itu media satu dengan media lain saling melengkapi. Pada proses penggunaan media dalam pembelajaran harus disiapkan dengan maksimal supaya dapat menyampaikan pesan yang dimaksud.

2.5 Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Di dalam pendidikan anak usia dini cerita sangat diperlukan karena banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Sebagaimana telah dijelaskan Dhieni, dkk. (2007:6.4) :

“bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus

disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.

Bercerita akan lebih menarik dengan didukungnya oleh suatu media dan menambah pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio visual. Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:262) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat didengarkan serta dilihat gambarnya baik diam maupun bergerak. Media ini lebih baik karena mencakup dua jenis media.

Penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual memerlukan alat bantu berupa laptop dan LCD proyektor serta alat pengeras suara (speaker) untuk memperjelas gambar dan suara, sehingga anak-anak dapat melihat dan mendengar cerita yang ditampilkan dengan baik. Menggunakan media audio visual untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar, meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.6 Penelitian yang Relevan

Adistiyasari, Ria (2013) Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh. Hasil penelitian dari siklus I 45%, siklus II 70%, siklus III 90%. Menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kerjasama anak meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

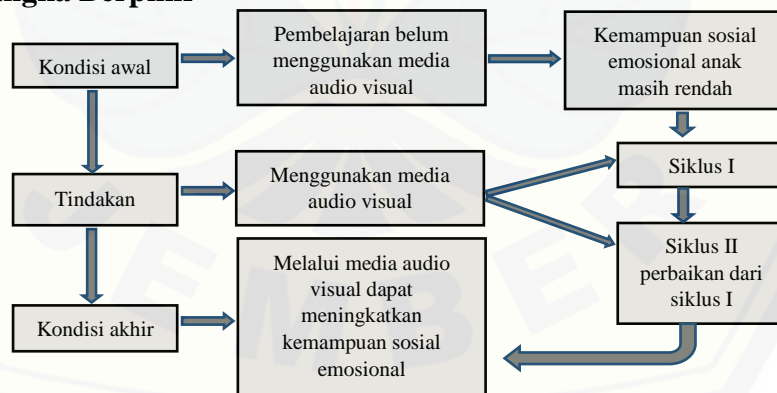
Fauziah, Siti Nailul (2015) Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember telah melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circel Time (BCCT)* di POS PAUD Catelya 60 Jember On 2015. Hasil penelitian dari pra siklus 26,3%

dan 29,1%, siklus I 37,5% dan 46%, siklus II 54,2% dan 64%, dan siklus ketiga 82% dan 94,4%, menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

Sulistiyowati, Sri (2012) Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta telah melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode Bermain Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sosial dan emosional sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 38 %, siklus I mencapai 69%, dan siklus II mencapai 83%.

Berdasarkan dua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini bukan hanya melalui bermain angin puyuh, metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* dan bermain kooperatif saja, melainkan dapat melalui berbagai metode dan kegiatan yang dapat memicu perkembangan kemampuan sosial dan emosional.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

Kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 di TK Ilmu Al Quran Kaliwates masih tergolong rendah. Hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 yaitu kurang menariknya metode dan media

pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut dianggap sebagai suatu masalah yang harus diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1. Kerangka berpikir untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita berbantuan media audio visual dapat dilihat pada gambar 2.1 di atas.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. jika guru menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual dalam pembelajaran maka kemampuan sosial anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember akan meningkat.
- b. jika guru menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual dalam pembelajaran maka kemampuan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Quran Sempusari Kaliwates Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; (6) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ilmu Al Qur'an dengan alamat Jalan Bandeng No. 01, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan memilih tempat penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian di TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah anak kelompok A1 adalah 21 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki, 10 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.2.1 Kemampuan Sosial

Yang dimaksud dengan kemampuan sosial adalah kemampuan yang dimiliki anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember dalam kerjasama, dan tanggung jawab yang harus dirangsang dan dikembangkan oleh orang tua dan pendidik.

3.2.2 Kemampuan Emosional

Yang dimaksud dengan kemampuan emosional adalah kemampuan yang dimiliki anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember dalam sabar menunggu giliran, berani, dan mengerjakan tugas sendiri yang harus dirangsang dan dikembangkan oleh orang tua dan pendidik.

3.2.3 Penggunaan Metode Bercerita berbantuan Media Audio Visual

Penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menampilkan videoberupa cerita yang mampu dilihat dan didengar secara bersama-sama oleh anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember.

3.3 Jenis dan Desain Penelitian

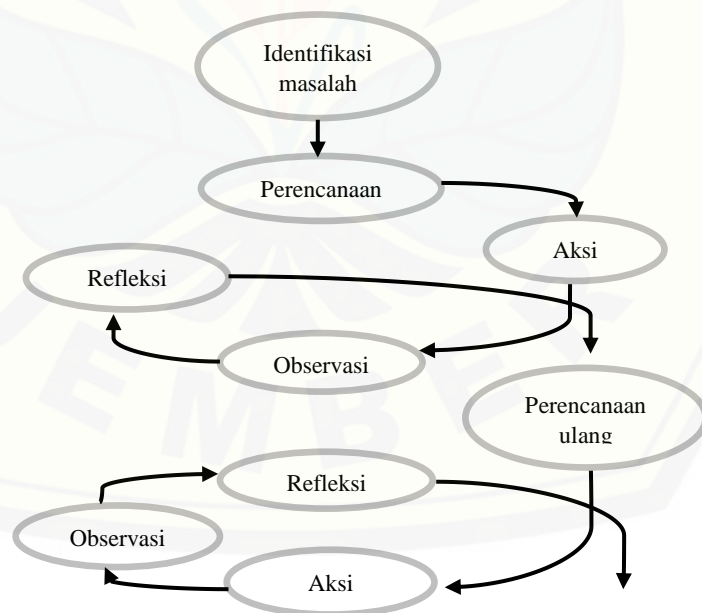
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013:117) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sanjaya (2009:26):

“penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pengkajian

untuk memecahkan suatu masalah melalui tindakan-tindakan pembelajaran (analisis, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi) untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas kegiatan hasil belajar-mengajar, mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar-mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 melalui metode bercerita dengan media audio visual di TK Ilmu Al Qur'an Sempusai Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016. Diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diperbaiki dan kemampuan anak menjadi meningkat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Hopkins (dalam Sanjaya, 2009:53-54). Model ini dilakukan membentuk spiral yang dimulai identifikasi masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan model Hopkins.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Hopkins (Sanjaya, 2009:54)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) tahap observasi; dan (4) analisis dan refleksi.

3.4.1 Pra-siklus

Pra-siklus dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah dan guru kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an. Langkah selanjutnya yaitu observasi pada kelompok A1 untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar guru dan anak di kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu wawancara terhadap guru kelompok A1. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang penggunaan metode dan media pembelajaran di kelas dan perkembangan kemampuan sosial emosional. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama anak, nilai perkembangan anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an yang berkaitan dengan kemampuan sosial emosional anak, profil sekolah, dan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 masih kurang. Hal tersebut dikarenakan kurang menariknya pembelajaran dan penggunaan media. Hasil wawancara dengan guru kelompok A1 mengatakan bahwa 14 dari 21 anak kemampuan sosial emosional anak masih kurang maka perlu adanya perbaikan praktik pembelajaran.

3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual. Pada siklus ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang dikemukakan oleh Hopkins yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Berikut uraian dari 4 tahapan di atas.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru;
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Menyiapkan media audio visual berupa video cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan LCD proyektor dan alat penguat suara.
5. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak yang akan digunakan saat pelaksanaan siklus I.
6. Melakukan simulasi pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita dengan media audio visual di TK Ilmu Al Quran Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016. Siklus I ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan anak berbaris di halaman (senam)
- b. Guru mengondisikan anak (meletakkan tas dan tempat duduk)
- c. Guru mengucapkan salam, dan anak menjawab salam

- d. Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan dan anak berdoa bersama-sama
 - e. Guru memberikan apersepsi; dan
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a. Guru menayangkan cerita tentang tolong menolong dengan media audio visual dan anak menyaksikan cerita tersebut dengan seksama
 - b. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal dan individu tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan
 - c. Guru membagi tugas kepada anak mewarnai gambar sesuai dengan tema dan anak mewarnai gambar
- 3) Kegiatan bebas
- a. Makan dan minum (berdo'a sebelum dan sesudah makan)
 - b. Bermain bebas (di luar di dalam kelas)
- 4) Kegiatan penutup
- a. Guru mereview kegiatan satu hari dan anak memperhatikan dan bercakap-cakap dengan guru
 - b. Guru menyampaikan pesan atau informasi tentang kegiatan esok hari
 - c. Guru mengajak anak berdo'a dan anak berdoa bersama-sama
 - d. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam
- c. Tahap Observasi
- Tahap pelaksanaan (*action*) berlangsung, dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan sosial emosional anak. Kaitannya dengan hal tersebut, guru kelompok A1 akan mengamati kegiatan guru dan 2 teman sejawat akan mengamati aktivitas dan kemampuan sosial emosional anak.
- d. Tahapan Refleksi
- Hasil observasi kegiatan guru dan anak kelompok A1 dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode

bercerita dengan media audio visual, data hasil observasi anak dianalisis kemudian dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi merupakan keseluruhan gambaran hasil pelaksanaan tindakan. Artinya berdasarkan hasil refleksi, tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A1, hasil analisis dan refleksi pada siklus I ini yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya.

3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini mempersiapkan rencana tindakan yang dilaksanakan, adalah:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru;
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Menyiapkan media audio visual berupa video cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan LCD proyektor dan alat pengeras suara.
5. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak yang akan digunakan saat pelaksanaan siklus II.
6. Melakukan simulasi pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita dengan media audio visual di TK Ilmu Al Quran Sempusari Kaliwates Jember

tahun pelajaran 2015/2016. Siklus II ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan anak berbaris di halaman (senam)
 - b. Guru mengondisikan anak (meletakkan tas dan tempat duduk)
 - c. Guru mengucapkan salam dan mengabsen anak
 - d. Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan dan anak berdoa bersama-sama
 - e. Guru memberikan apersepsi; dan
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru menuntun anak bertanya jawab dan anak menjawab pertanyaan
 - b. Guru menayangkan cerita tentang ayo kita berbagi melalui media audio visual dan anak menyaksikan cerita tersebut dengan seksama.
 - c. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal dan individu tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan.
 - d. Guru memberi pujian/*reward* kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan
 - e. Guru menyuruh anak mewarnai gambar sesuai dengan tema dan anak mewarnai gambar.
- 3) Kegiatan bebas
 - a. Makan dan minum (berdo'a sebelum dan sesudah makan)
 - b. Bermain bebas (di luar di dalam kelas)
- 4) Kegiatan penutup
 - a. Guru mereview kegiatan satu hari dan anak memperhatikan dan bercakap-cakap dengan guru
 - b. Guru menyampaikan pesan atau informasi tentang kegiatan esok hari
 - c. Guru mengajak anak berdo'a dan anak berdoa bersama-sama
 - d. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam

e. Tahap Observasi

Tahap pelaksanaan (*action*) berlangsung, dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan sosial emosional anak. Kaitannya dengan hal tersebut, guru kelompok A1 akan mengamati kegiatan guru dan 2 teman sejawat akan mengamati aktivitas dan kemampuan sosial emosional anak.

f. Tahapan Refleksi

Hasil observasi kegiatan guru dan anak kelompok A1 dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui metode bercerita berbantuan media audio visual, data hasil observasi anak dianalisis kemudian dibandingkan dengan siklus I.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data.

3.5.1 Metode Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86). Observasi dapat dilakukan secara langsung untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas anak di kelas dan untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosional anak. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan aktivitas anak selama pembelajaran pada setiap siklusnya.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, leger

nilai, agenda (Dimiyati, 2013:97-98). Dokumentasi digunakan dalam penelitian karena membutuhkan data baik secara tertulis maupun berupa foto. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut di antaranya profil sekolah, daftar nama anak, perangkat pembelajaran (RPPH), nilai hasil perkembangan anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan emosional anak sebelum dilakukan tindakan.

3.5.3 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009:96). Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar guru secara lebih detail dan menyeluruh. Wawancara dipilih untuk mengetahui proses pembelajaran kaitannya untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak yang dilakukan guru. Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara yang dilakukan sebelum tindakan untuk mengetahui sejauh mana guru melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak selama ini serta untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, wawancara setelah tindakan untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar wawancara sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk mengelola skor hasil dari lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan dan untuk mengelola skor hasil observasi anak kelompok A1

TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 pada setiap siklus.

Penilaian aktivitas belajar anak selama mengikuti pembelajaran melalui metode bercerita berbantuan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman pemberian skor aktivitas anak

No.	Nama	Aspek Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas anak	Kualifikasi
		Berani menjawab pertanyaan	Kerja sama	Menyelesaikan tugas			
		3	3	3	9	100	Sangat Aktif

Tabel 3.2 Pedoman penilaian Aktivitas anak

Aspek Aktivitas Anak	Skor	Kriteria Penilaian
Berani menjawab pertanyaan	1	Anak tidak menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan dengan bantuan guru
	3	Anak aktif menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
Menyelesaikan tugas	1	Anak tidak menyelesaikan tugas
	2	Anak menyelesaikan tugas dengan teguran guru
	3	Anak aktif menyelesaikan tugas dengan baik dan rapi
Kerja sama	1	Anak tidak kerja sama dalam mengerjakan tugas
	2	Anak kerja sama mengerjakan tugas dengan arahan guru
	3	Anak aktif kerja sama dalam mengerjakan tugas

Skor yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur tingkat aktivitas anak dalam pembelajaran, pengelolaan skor yang didapatkan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan :

Pi = prestasi individu

Srt = skor riil tercapai

Si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(sumber: Masyhud, 2014:284)

Kriteria penilaian aktivitas anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian aktivitas

Kualifikasi	Keaktifan skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

(sumber: Masyhud, 2014:289)

Pemberian skor hasil observasi kemampuan sosial dan emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada penelitian ini menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pedoman pemberian skor kemampuan sosial

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Sosial Anak								Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi
		Kerja sama				Tanggung jawab						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
					√				√	8	100	Sangat Baik

Tabel 3.5 Kriteria penilaian kemampuan sosial

Indikator kemampuan sosial	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerja sama	4	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu kerjasama mengerjakan tugas
	2	Anak mampu kerjasama dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
2. Tanggung jawab	4	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Tabel 3.6 Pedoman pemberian skor kemampuan emosional

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Emosional Anak												Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi
		Sabar menunggu giliran				Berani				Mengerjakan tugas sendiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
					√				√				√	12	100	Sangat Baik

Tabel 3.7 Kriteria penilaian kemampuan emosional

Indikator kemampuan emosional	Skor	Kriteria Penilaian
1. Sabar menunggu giliran	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
	3	Anak mampu menunggu giliran

Indikator kemampuan emosional	Skor	Kriteria Penilaian
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	1	Anak belum mampu menunggu giliran
2. Mengerjakan tugas sendiri	4	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri dengan baik
	3	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
	2	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu mengerjakan tugas sendiri
3. Berani	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan

Skor yang telah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui hasil observasi dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak melalui metode bercerita berbantuan media audio visual. Pengolahan skor hasil observasi kemampuan sosial dan emosional terdiri dari tiga, yaitu secara individu, secara klasikal (rata-rata kelas) dan persentase ketuntasan belajar. Pengolahan skor secara individu menggunakan rumus:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan :

Pi = prestasi individu

Srt = skor riil tercapai

Si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(sumber: Masyhud, 2014:284)

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean/ rata-rata

x = nilai

N = jumlah anak

(sumber: Magsun, dkk, 1992:28)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi relatif

F = frekuensi yang didapatkan

Ft = frekuensi total

100% = konstanta

(sumber: Magsun, dkk, 1992:22)

Kriteria penilaian kemampuan sosial dan emosional anak baik secara individu maupun secara kelompok. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	31-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(sumber: Masyhud, 2014:289)

Kriteria keberhasilan dalam penilaian kemampuan sosial emosional ditentukan berdasarkan hasil perolehan nilai setelah melakukan penilaian baik secara individu dan klasikal yaitu:

- a. Apabila nilai yang diperoleh anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016 secara individu mencapai nilai ≥ 61 maka anak tersebut dikatakan tuntas dan berhasil dalam pembelajaran.
- b. Apabila nilai yang diperoleh suatu kelas mencapai ≥ 61 maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan tuntas dan berhasil.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran bercerita berbantuan media audio visual selama 2 siklus terakhir, serta hasil analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Kesimpulan sebagaimana yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan cara menampilkan cerita berbantuan media audio visual berupa video yang diproyeksikan di dalam kelas dengan alat bantu LCD proyektor dan alat pengeras suara, sehingga anak dapat menyimak secara langsung cerita yang ada di dalam media audio visual sehingga kemampuan sosial dan emosional anak meningkat.
- 5.1.2 Melalui metode bercerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan, kemampuan sosial anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qu'ran mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I meningkat yaitu yang tuntas 66.66% dan yang tidak tuntas 33.33% anak dengan nilai rata-rata 60.11, sedangkan pada

siklus II yang tuntas 85.71% dan yang tidak tuntas 14.28% dengan nilai rata-rata 73.8.

5.1.3 Melalui metode bercerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan, kemampuan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qu'ran mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I meningkat yaitu 71.42% anak tuntas dan 28.57% anak tidak tuntas dengan nilai rata-rata 67.85, sedangkan pada siklus II 90.47% anak tuntas dan 9.52% anak tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77.37.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi di antaranya menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual agar kemampuan anak khususnya sosial dan emosional anak dapat berkembang lebih baik; dan
- b. hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk perkembangan anak, khususnya kemampuan sosial dan emosional.

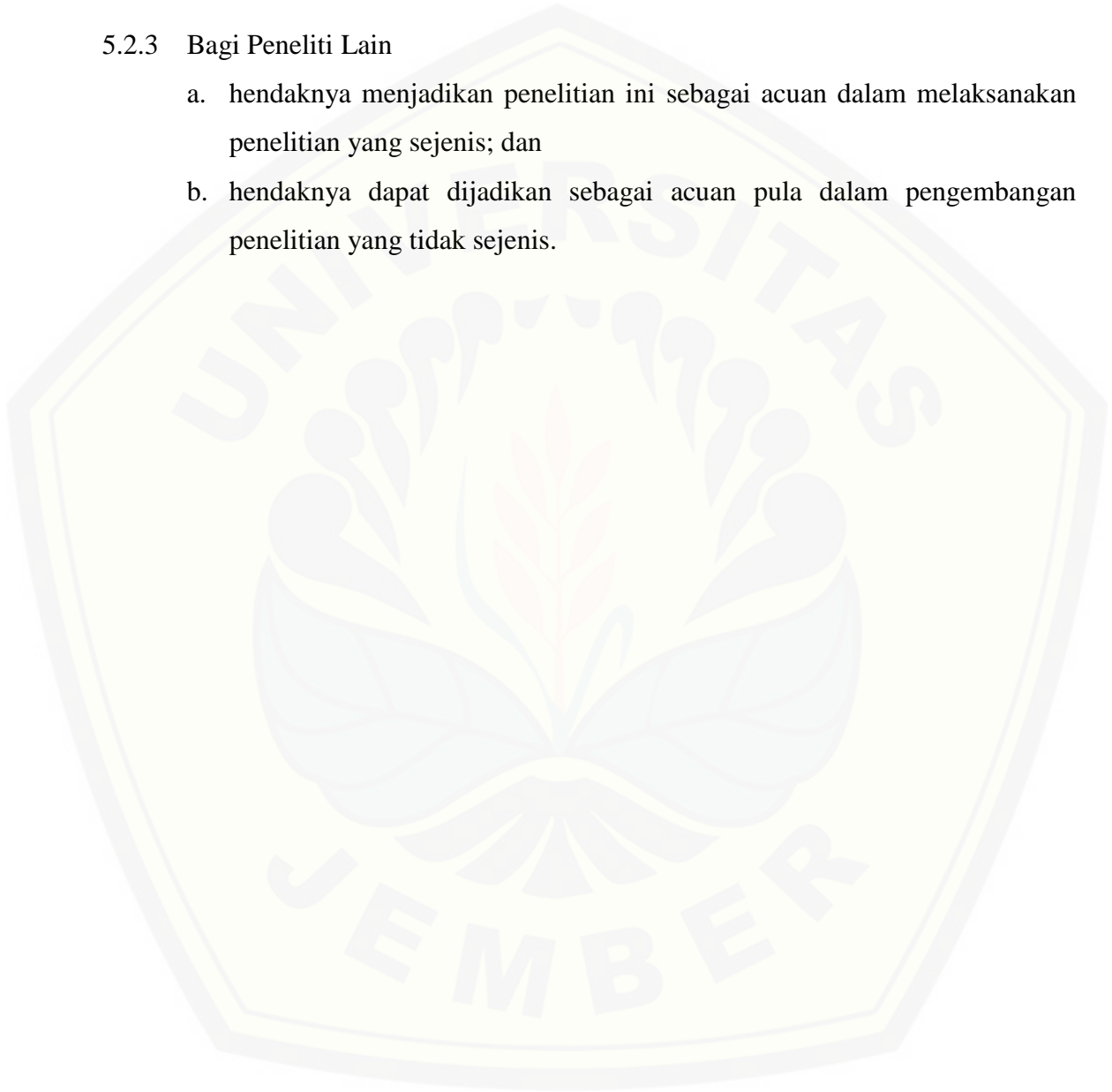
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual dalam kegiatan bercerita sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas; dan

- b. hendaknya melengkapi fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan
- b. hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan pula dalam pengembangan penelitian yang tidak sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Adistiyasari, Ria. 2013. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh. [Jurnal Online] <http://lib.unnes.ac.id/18768/1/1601910003.pdf>. [07 Maret 2016].
- Bachri, S. Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak; Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dhieni, Nurdiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta:Kencana.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Fauziyah, Siti Nailul. 2015. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) di POS PAUD Catelya 60 Jember. [Jurnal Online]. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/12345678/64103/SITI%NAILUL%20FAUZIAH.pdf?sequence=1>. [02 Nopember 2015].
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamiyah, N. & Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Khairani, Makmun H. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurikulum.2013.
- L., Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magsun, H., Sofwan, Haitami, dan Lathif, Misno A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nugraha A. & Rachmawati Y. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, A. & Rachmawati, Y. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudiby, B. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Replubik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sulistiyowati, Sri. 2012. Penggunaan Metode Bermain Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosi Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat. [Jurnal Online]. [Http://Eprints.Umc.Ac.Id/22665/9/Naskah_Publikasi.Pdf](http://Eprints.Umc.Ac.Id/22665/9/Naskah_Publikasi.Pdf). [27 Nopember 2015].
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- _____. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Tirtayani, L. A., Asril, N. M., dan Wirya, I. Nyoman. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, N. A. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wojowasito, S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia; dengan ejaan yang disempurnakan menurut pedoman Lembaga Bahasa Nasional*. Malang: Guru Besar IKIP Malang.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di TK Ilmu Al-Qura'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Bagaimanakah proses penggunaan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok A TK Ilmu Al Quran Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak melalui metode bercerita dengan media audio visual pada anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p>3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak melalui metode bercerita dengan media audio visual pada anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p>	<p>1. Penggunaan metode bercerita dengan media audio visual</p> <p>2. Kemampuan sosial</p> <p>3. Kemampuan emosional</p>	<p>1. Penggunaan metode bercerita dengan media audio visual:</p> <p>a. Kejelasan suara</p> <p>b. Kejelasan gambar</p> <p>c. Keruntutan cerita</p> <p>d. Kemenarikan isi cerita</p> <p>2. Kemampuan sosial:</p> <p>a. Tanggung jawab</p> <p>b. Kerja sama</p> <p>3. Kemampuan emosional:</p> <p>a. Sabar menunggu giliran</p> <p>b. Berani</p> <p>c. Mengerjakan tugas sendiri</p>	<p>1. Subjek penelitian: Seluruh anak Kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>2. Informan: Guru Kelas A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Literatur/kepuustakaan yang relevan</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Deskriptif kuantitatif <p>a. Analisis data individu (nilai anak)</p> <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket: <i>pi</i> = prestasi individu <i>srt</i>= Skor riil tercapai <i>si</i>= Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Sumber: Masyhud, 2014)</p> <p>b. Analisis data klasikal (nilai rata-rata)</p> <p>Rumus:</p> $M = \frac{\sum x}{N}$ <p>Ket: <i>M</i> = mean/ nilai rata-rata <i>x</i>= nilai <i>N</i> =jumlahanak (sumber: Magsun, dkk, 1992:28)</p> <p>c. Presentase ketuntasan belajar anak</p>	<p>1. Jika guru menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam pembelajaran maka kemampuan sosial anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember akan meningkat.</p> <p>2. Jika guru menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam pembelajaran maka kemampuan emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Ket: fr = frekuensi relatif f = frekuensi yang didapatkan ft = frekuensi total 100% = konstantas (Sumber: Magsun, dkk, 1992:22)	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****1. Metode Observasi**

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Perkembangan sosial anak dalam pembelajaran (sebelum tindakan)	Anak Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
2.	Perkembangan Emosional anak dalam pembelajaran (sebelum tindakan)	Anak Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
3.	Kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus (sesudah tindakan)	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an
4.	Perkembangan sosial anak dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual (sesudah tindakan)	Anak Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
5.	Perkembangan emosional anak dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual (sesudah tindakan)	Anak Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember

2. Metode Wawancara

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional yang dilakukan oleh guru (sebelum tindakan)	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
2.	Tanggapan guru tentang pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional (sebelum tindakan)	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
3.	Kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran (sebelum tindakan)	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
4.	Media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak selama proses belajar mengajar	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
5.	Tanggapan guru tentang penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual (sesudah tindakan)	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
6.	Kemampuan anak dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional (sesudah tindakan)	Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember

3. Metode Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Profil Sekolah TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember	Dokumen

No.	Data yang diambil	Sumber Data
2.	Daftar nama anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016.	Dokumen
3.	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Klaiwates Jember.	Dokumen
4.	Daftar nilai perkembangan kemampuan sosial emosional anak dalam pembelajaran bercerita dengan majalah (sebelum dilakukan tindakan).	Dokumen



LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara Guru****C.1.a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

- Tujuan : 1. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yang dilaksanakan guru kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an selama ini;
2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah dilaksanakan sebelumnya.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Lilik Handayani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yang diterapkan Ibu selam ini?	
2	Bagaimana tanggapan Ibu tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan bercerita?	
3	Media apa saja selama ini yang pernah Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran bercerita?	
4	Apabila digunakan media audio visual sebagai sarana pendukung pada saat pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional, apakah menurut Ibu anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	

Guru Kelompok A1

Jember, 26 Nopember 2015
Pewawancara,

Lilik Handayani

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

C.1.b Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan media audio visual yang diproyeksikan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
- Jenis : Wawancara Bebas
- Responden : Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
- Nama : Lilik Handayani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam peningkatan kemampuan sosial dan emosional yang telah dilaksanakan?	
2	Menurut Ibu apa saja kekurangan penggunaan media audio visual dalam kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	
3	Menurut Ibu apa saja kelebihan penggunaan media audio visual dalam kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	
4	Apa saran Ibu kaitannya dengan penggunaan media audio visual dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an melalui kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	

Guru Kelompok A1

Jember,
Pewawancara,

Lilik Handayani

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

C.2 Hasil Wawancara Guru

C.2.a Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

- Tujuan : 1. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yang dilaksanakan guru kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an selama ini;
2. untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah digunakan sebelumnya.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Lilik Handayani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yang diterapkan Ibu selama ini?	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sering saya lakukan dalam hal meningkatkan kemampuan sosial emosional anak adalah bercerita dengan menggunakan majalah yang saya sampaikan secara lisan. Kegiatan bercerita dilaksanakan dengan cara guru berada di tengah-tengah anak yang melingkar, terkadang ibu di depan kelas dan melakukan tanya jawab kepada anak secara klasikal dan individu.
2	Bagaimana tanggapan Ibu tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan bercerita?	Baik, anak-anak antusias dan senang mendengarkan cerita yang saya sampaikan tetapi anak cepat bosan sehingga tidak fokus mendengarkan cerita karena keterbatasan media yang digunakan sehingga pembelajaran kurang efektif. Dari 21 anak terdapat 7 anak yang mampu mendengarkan cerita sampai selesai
3	Media apa saja selama ini yang pernah Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran bercerita?	Media yang sering digunakan adalah majalah dan gambar.
4	Apabila digunakan media audio visual sebagai sarana pendukung pada saat pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional, apakah menurut Ibu anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	Saya kira anak-anak akan senang, karena mereka tidak hanya mendengarkan cerita saja, tetapi juga dapat melihat peristiwa secara nyata dan dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Guru Kelompok A1

Jember, 26 Nopember 2015
Pewawancara,

Lilik Handayani

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

C.2.b Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus I

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.
- Jenis : Wawancara Bebas
- Responden : Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
- Nama : Lilik Handayani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam peningkatan kemampuan sosial emosional yang telah dilaksanakan?	Sangat baik, karena seluruh anak senang dan semangat sekali mengikut pembelajaran, dan mampu berkerjasama mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri berkat menyimak cerita "Menolong Teman", meski ada beberapa anak yang masih butuh bantuan.
2	Menurut Ibu apa saja kekurangan penggunaan media audio visual dalam kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	Penggunaannya sudah bagus, hanya saja suara guru kurang lantang dan belum mengembangkan materi pembelajarannya dan beberapa anak belum bisa dikondisikan.
3	Menurut Ibu apa saja kelebihan penggunaan media audio visual dalam kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	Menarik perhatian anak, mempermudah anak memahami materi dan pesan dari cerita tersebut, meski ada beberapa anak yang belum sepenuhnya faham tentang cerita.
4	Apa saran Ibu kaitannya dengan penggunaan media audio visual dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an melalui kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	Suara guuru ketika menerangkan harus lebih lantang untuk menjelaskan kepada anak dan lebih mengembangkan materinya.

Guru Kelompok A1

Jember, 17 Maret 2016
Pewawancara,

Lilik Handayani

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

C.2.c Hasil Wawancara Guru Sesudah Tindakan Siklus II

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan metode bercerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Jenis : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Lilik Handayani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam peningkatan kemampuan sosial emosional yang telah dilaksanakan?	Sangat baik, karena seluruh anak senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri meski hanya ada dua anak yang masih membutuhkan bantuan.
2	Menurut Ibu apa saja kekurangan penggunaan media audio visual dalam kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	Penggunaan medianya sudah bagus, guru sudah mampu bersuara lebih lantang, penjelasan materi sudah baik, dan anak sudah bisa dikondisikan meski ada anak satu yang belum bisa dikondisikan.
3	Menurut Ibu apa saja kelebihan penggunaan media audio visual dalam kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	Media audio visual yang berupa video cerita cocok digunakan untuk pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional atau pendidikan karakter karena anak-anak dapat belajar dari meniru.
4	Apa saran Ibu kaitannya dengan penggunaan media audio visual dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 TK Ilmu Al Qur'an melalui kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan?	Harus bisa menerapkan metode bercerita berbantuan media audio visual saat sudah terjun langsung menjadi guru.

Guru Kelompok A1

Jember, 19 Maret 2016
Pewawancara,

Lilik Handayani

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

D.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Sesudah Tindakan

Lembar Observasi Kegiatan Guru

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra Pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan kelas (menata tempat duduk anak)		
2	Menyiapkan media pembelajaran		
3	Memeriksa kesiapan anak		
<i>Kegiatan Awal</i>			
4	Mengucapkan salam		
5	Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran		
6	Memberikan apersepsi		
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
<i>Kegiatan Inti</i>			
8	Menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema		
9	Menyampaikan cerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan		
10	Mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita		
11	Memberi pujian/penghargaan kepada anak		
12	Mengajukan pertanyaan secara individu tentang cerita		
13	Memberi pujian/penghargaan kepada anak		
14	Membagikan lembar kerja anak		
<i>Kegiatan Penutup</i>			
15	Review kegiatan satu hari		
16	Menyampaikan pesan dan informasi tentang kegiatan esok hari		
17	Berdo'a		
18	Mengucapkan salam		
Jumlah			

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria 'ya' jika aspek yang diamati muncul dan kriteria 'tidak' jika aspek yang diamati tidak muncul.

$$\text{Persentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr)} = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember,.....
 Pengamat,

Lilik Handayani

D.2 Pedoman Observasi Hasil Penilaian Perkembangan Sosial dan Emosional (Sesudah Tindakan)

D.2.a Pedoman Observasi Hasil Penilaian Perkembangan Sosial

Lembar Observasi Aspek Perkembangan Sosial Anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Sosial Anak								Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerja sama				Tanggung jawab						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4									
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
Jumlah (f)																		
Nilai rata-rata																		
Persentase (%)																		

Keterangan:

1) Rumus memasukkan nilai anak

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

pi = prestasi individu
srt = Skor riil tercapai
si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

2) Nilai rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

M = mean/rata-rata kelas
X = nilai anak
N = jumlah anak

3) Persentase Ketuntasan Anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

Fr = frekuensi relatif
F = frekuensi yang didapatkan
Ft = frekuensi total
 100% = konstanta

D.2.b Pedoman Observasi Hasil Penilaian Perkembangan Emosional

Lembar Observasi Aspek Perkembangan Emosional Anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Emosional Anak												Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Sabar menunggu giliran				Berani				Mengerjakan tugas sendiri						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Jumlah (f)																						
Nilai rata-rata																						
Persentase (%)																						

Keterangan:

1) Rumus memasukkan nilai anak

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

pi = prestasi individu
srt = Skor riil tercapai
si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

2) Nilai rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

M = mean/rata-rata kelas
X = nilai anak
N = jumlah anak

3) Persentase Ketuntasan Anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

Fr = frekuensi relatif
F = frekuensi yang didapatkan
Ft = frekuensi total
 100% = konstanta

D.2.c Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Indikator kemampuan sosial	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerja sama	4	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu kerjasama mengerjakan tugas
	2	Anak mampu kerjasama dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
2. Mampu menyelesaikan tugas	4	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

Indikator kemampuan emosional	Skor	Kriteria Penilaian
3. Sabar menunggu giliran	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
	3	Anak mampu menunggu giliran
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	1	Anak belum mampu menunggu giliran
4. Mengerjakan tugas sendiri	4	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri dengan baik
	3	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
	2	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu mengerjakan tugas sendiri
5. Berani	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteri Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Pengamat 1, Jember,.....
Pengamat 2,

D.3 Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Lembar Observasi Aktivitas Anak

No.	Nama	Aspek Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas anak	Kategori				
		Berani menjawab pertanyaan	Kerja sama	Menyelesaikan tugas			SA	A	C	K	SK
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
dst.											
Jumlah											
Nilai rata-rata											
Persentase (%)											

Keterangan:

- 1) Rumus memasukkan nilai aktivitas anak 2) Nilai rata-rata 3) Perhitungan persentase anak berdasarkan kriteria

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

pi = prestasi individu
srt = Skor riil tercapai
si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

M = mean/rata-rata kelas
X = nilai anak
N = jumlah anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

Fr = frekuensi relatif
F = frekuensi yang didapatkan
Ft = frekuensi total
 100% = konstanta

D.3.a Kriteria Penilaian Aktivitas Anak**Kriteria Penilaian Aktivitas Anak**

Aspek Aktivitas Anak	Skor	Kriteria Penilaian
Berani menjawab pertanyaan	1	Anak tidak menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan dengan bantuan guru
	3	Anak aktif menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
Menyelesaikan tugas	1	Anak tidak menyelesaikan tugas
	2	Anak menyelesaikan tugas dengan teguran guru
	3	Anak aktif menyelesaikan tugas dengan baik dan rapi
Kerja sama	1	Anak tidak kerja sama dalam mengerjakan tugas
	2	Anak kerja sama mengerjakan tugas dengann arahan guru
	3	Anak aktif kerja sama dalam mengerjakan tugas

Kriteria Penilaian

Kategori keaktifan	Kriteria skor
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	0-20

Pengamat 1,

Jember,.....

Pengamat 2,

D.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Sesudah Tindakan**D.4.a Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra Pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan kelas (menata tempat duduk anak)	√	
2	Menyiapkan media pembelajaran	√	
3	Memeriksa kesiapan anak	√	
<i>Kegiatan Awal</i>			
4	Mengucapkan salam	√	
5	Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran	√	
6	Memberikan apersepsi	√	
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan Inti</i>			
8	Menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema	√	
9	Menyampaikan cerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan	√	
10	Mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita	√	
11	Memberi pujian/penghargaan kepada anak	√	
12	Mengajukan pertanyaan secara individu tentang cerita	√	
13	Memberi pujian/penghargaan kepada anak	√	
14	Membagikan lembar kerja anak	√	
<i>Kegiatan Penutup</i>			
15	Review kegiatan satu hari	√	
16	Menyampaikan pesan dan informasi tentang kegiatan esok hari		√
17	Berdo'a	√	
18	Mengucapkan salam	√	
Jumlah		17	1

$$\text{Persentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr)} = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots$$

$$\text{Untuk jawaban "ya"} \quad fr = \frac{17}{18} \times 100\% = 94.44\%$$

$$\text{Untuk jawaban "tidak"} \quad fr = \frac{1}{18} \times 100\% = 5.55\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

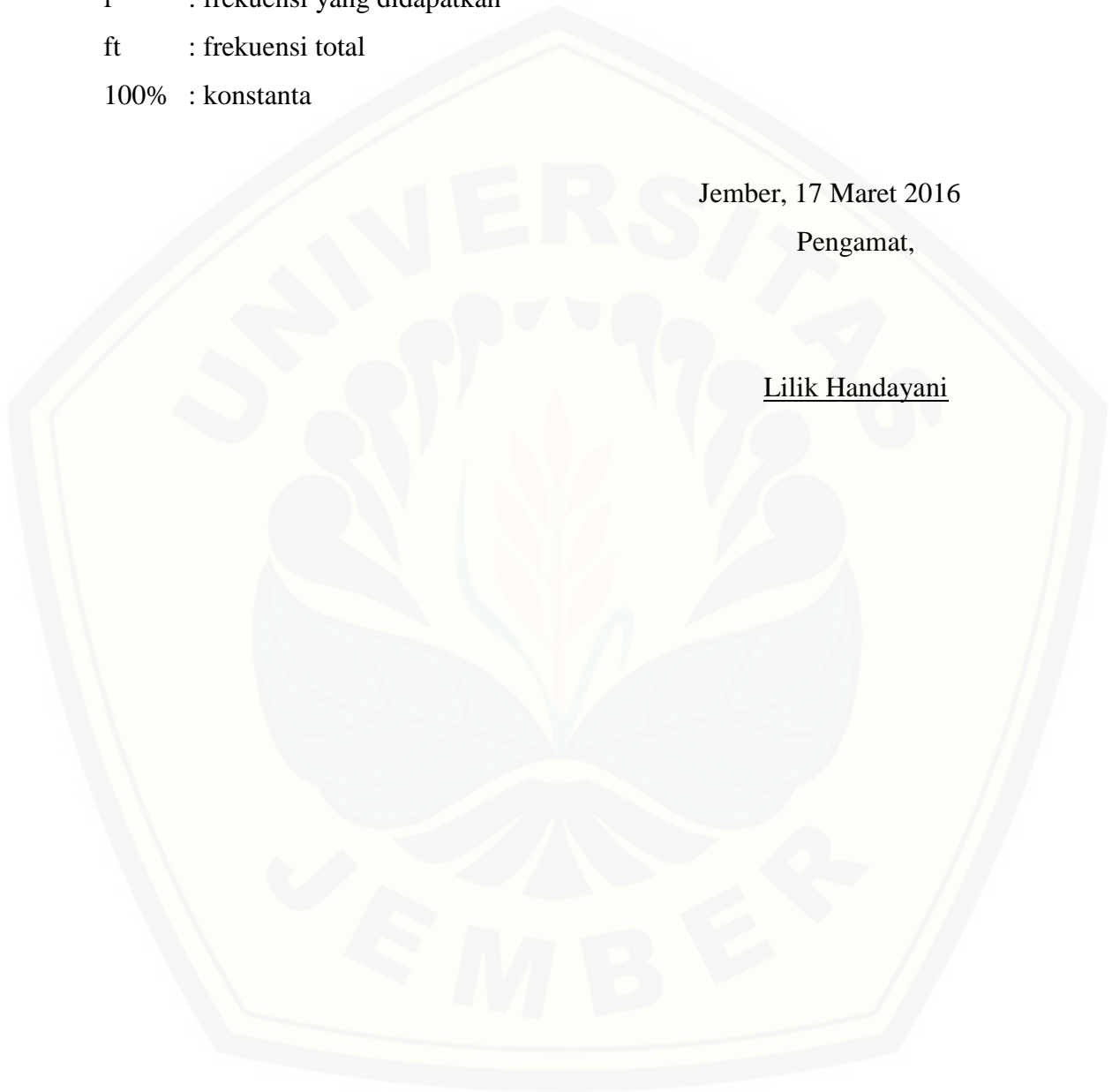
ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, 17 Maret 2016

Pengamat,

Lilik Handayani



D.4.b Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra Pembelajaran</i>			
1	Menyiapkan kelas (menata tempat duduk anak)	√	
2	Menyiapkan media pembelajaran	√	
3	Memeriksa kesiapan anak	√	
<i>Kegiatan Awal</i>			
4	Mengucapkan salam	√	
5	Berdo’a sebelum kegiatan pembelajaran	√	
6	Memberikan apersepsi	√	
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<i>Kegiatan Inti</i>			
8	Menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema	√	
9	Menyampaikan cerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan	√	
10	Mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita	√	
11	Memberi pujian/penghargaan kepada anak	√	
12	Mengajukan pertanyaan secara individu tentang cerita	√	
13	Memberi pujian/penghargaan kepada anak	√	
14	Membagikan lembar kerja anak	√	
<i>Kegiatan Penutup</i>			
15	Review kegiatan satu hari	√	
16	Menyampaikan pesan dan informasi tentang kegiatan esok hari	√	
17	Berdo’a	√	
18	Mengucapkan salam	√	
Jumlah		18	

$$\text{Persentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr)} = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots$$

Untuk jawaban “ya” $fr = \frac{18}{18} \times 100\% = 100\%$

Untuk jawaban “tidak” $fr = \frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

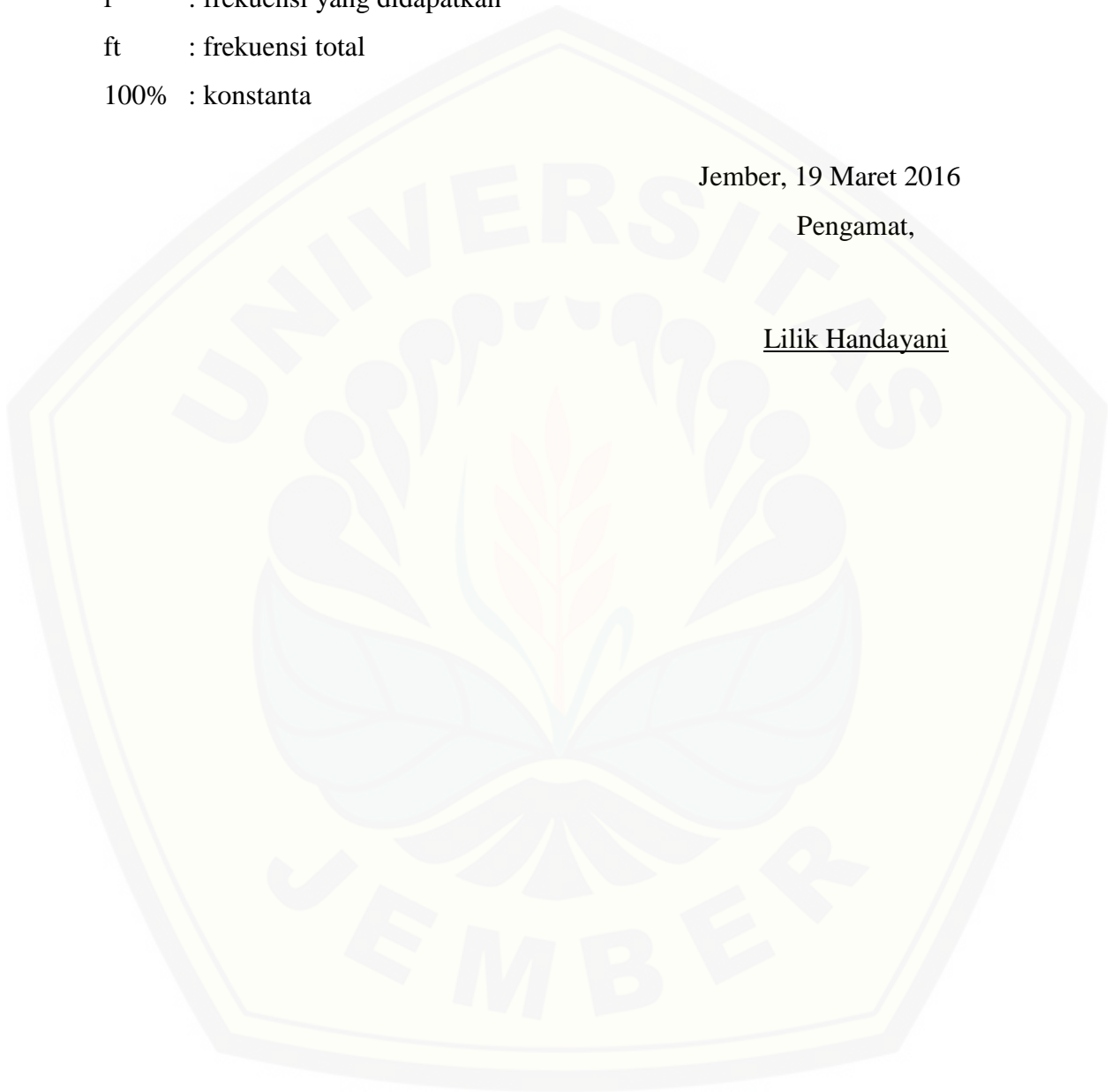
ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, 19 Maret 2016

Pengamat,

Lilik Handayani



D.5 Hasil Observasi Perkembangan Sosial dan Emosional Siklus I

D.5.a Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus I

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Sosial Anak								Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerja sama				Tanggung jawab						S B	B	C	K	S K	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Agha Prayudistira			√				√		6	75		√				√	
2	Ahmad Yani Ardiansyah		√					√		4	50			√				√
3	Alfina Oktavia		√					√		5	62.5		√				√	
4	Anindia Novitasari		√					√		5	62.5		√				√	
5	Askarillah Wafik Al Ghifari		√					√		4	50			√				√
6	Cahyo Tirta Syuarga			√				√		6	75		√				√	
7	Edo Trio Mayuda		√					√		5	62.5		√				√	
8	Fitrotul Hasanah			√				√		6	75		√				√	
9	Geovani Abellia Putri			√				√		6	75		√				√	
10	Gilang Sofyan Pratama			√				√		6	75		√				√	
11	Hafizh Rafiqur Rohman		√					√		5	62.5		√				√	
12	Jennis Eka Putri Setiawan		√			√				3	37.5				√			√
13	Jessika Aulia Safira			√				√		5	62.5		√				√	
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto			√				√		6	75		√				√	
15	Nadrian El Faradis		√					√		5	62.5		√				√	
16	Nawang Wulan	√						√		3	37.5				√			√
17	Putri Azizah Yulianti			√				√		6	75		√				√	
18	Raditya Rahmatullah		√					√		4	50			√				√
19	Rendi Hani Prayoga		√					√		4	50			√				√
20	Widya Puspitasari			√				√		5	62.5		√				√	
21	Krisna Aditya	√				√				2	25				√			√
Jumlah (f)											1262.5	0	14	4	3	0	14	7
Nilai rata-rata											60.11	Cukup Baik						
Persentase (%)												0	66.66	19.04	14.28	0	66.66	33.33

Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial Anak

Indikator kemampuan sosial	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerja sama	4	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu kerjasama mengerjakan tugas
	2	Anak mampu kerjasama dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
2. Mampu menyelesaikan tugas	4	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteri Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Berdasarkan analisis data hasil observasi anak pada siklus I, diketahui nilai anak secara individu dan persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai Anak

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = prestasi individu

Srt = skor rill tercapai

Si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

2) Persentase Ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi Relatif

F= frekuensi yang didapatkan

a. Persentase anak tuntas

$$fr = \frac{14}{21} \times 100\% = 66.66$$

b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{7}{21} \times 100\% = 33.33$$

Fr= frekuensi total

100%= konstanta

3) Nilai rata-rata anak

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1262.5}{21} = 60.11$$

M = mean

x = jumlah nilai anak

N = jumlah anak

Dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan kemampuan sosial melalui metode bercerita berbantuan media audio visual secara individu maupun klasikal, yaitu:

- a. Secara individu terdapat 14 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 66.66% dan terdapat 7 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan memperoleh presentase sebesar 33.33%; dan
- b. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 60.11 dengan kualifikasi cukup dan belum sesuai dengan target kriteria keberhasilan kelas yaitu ≥ 61 , maka akan dilakukan siklus II.

Pengamat 1,

Yussi Mariya Dwi N.
120210205050

Jember, 17 Maret 2016
Pengamat 2,

Yuni Asih
120210205082

D.5.b Hasil Observasi Perkembangan Emosional Siklus I

Lembar Observasi Perkembangan Emosional Anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Emosional Anak												Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Mengerjakan tugas sendiri				Berani				Sabar menunggu giliran						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Agha Prayudistira			√				√			√			10	83.33	√					√	
2	Ahmad Yani Ardiansyah			√				√			√			9	75		√				√	
3	Alfina Oktavia			√			√				√			8	66.66		√				√	
4	Anindia Novitasari			√			√				√			8	66.66		√				√	
5	Askarillah Wafik Al Ghifari			√				√			√			9	75		√				√	
6	Cahyo Tirta Syuarga			√				√			√			10	83.33	√					√	
7	Edo Trio Mayuda			√			√				√			8	66.66		√				√	
8	Fitrotul Hasanah			√				√			√			10	83.33	√					√	
9	Geovani Abellia Putri		√				√				√			7	58.33			√				√
10	Gilang Sofyan Pratama			√				√			√			9	75		√				√	
11	Hafizh Rafiqur Rohman		√					√			√			7	58.33			√				√
12	Jennis Eka Putri Setiawan		√				√				√			6	50			√				√
13	Jessika Aulia Safira			√				√			√			9	75		√				√	
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto			√				√			√			9	75		√				√	
15	Nadrian El Faradis		√					√			√			8	66.66		√				√	
16	Nawang Wulan		√				√				√			7	58.33			√				√
17	Putri Azizah Yulianti			√				√			√			9	75		√				√	
18	Raditya Rahmatullah			√				√			√			9	75		√				√	
19	Rendi Hani Prayoga		√				√				√			5	41.66			√				√
20	Widya Puspitasari			√				√			√			9	75		√				√	
21	Krisna Aditya		√			√					√			5	41.66			√				√
Jumlah (f)															1424.94	2	13	6	0	0	15	6
Nilai rata-rata															67.85		√					
Persentase (%)																9.52	61.90	28.57	0	0	71.42	28.57

Kriteria Penilaian Perkembangan Emosional

Indikator kemampuan emosional	Skor	Kriteria Penilaian
1. Sabar menunggu giliran	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
	3	Anak mampu menunggu giliran
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	1	Anak belum mampu menunggu giliran
2. Berani	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan
3. Mengerjakan tugas sendiri	4	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri dengan baik
	3	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
	2	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu mengerjakan tugas sendiri

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteri Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Berdasarkan analisis data hasil observasi anak pada siklus I, diketahui nilai anak secara individu dan persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai Anak

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = prestasi individu

Srt = skor rill tercapai

Si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

2) Persentase Ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi Relatif

F= frekuensi yang didapatkan

Fr= frekuensi total

100%= konstanta

3) Nilai rata-rata anak

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1262.5}{21} = 67.85$$

M = mean

x = jumlah nilai anak

N = jumlah anak

Dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan dari kemampuan emosional melalui metode bercerita berbantuan media audio visual secara individu maupun klasikal, yaitu:

- c. Secara individu terdapat 15 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 71.42% dan terdapat 6 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan presentase sebesar 28.57%; dan
- d. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 67.85 dengan kualifikasi baik dan sesuai dengan target kriteria keberhasilan kelas yaitu ≥ 61 , untuk mendapatkan nilai yang lebih maksimal akan dilakukan siklus II.

Jember, 17 Maret 2016

Pengamat 1, Pengamat 2,

Yussi Mariya Dwi N.
120210205050

Yuni Asih
120210205082

D.6 Hasil Observasi Perkembangan Sosial dan Emosional Siklus II

D.6.a Hasil Observasi Perkembangan Sosial Siklus II

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Sosial Anak								Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerja sama				Tanggung jawab						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Agha Prayudistira				√				√	8	100	√					√	
2	Ahmad Yani Ardiansyah			√				√		6	75		√				√	
3	Alfina Oktavia			√				√		6	75		√				√	
4	Anindia Novitasari			√				√		6	75		√				√	
5	Askarillah Wafik Al Ghifari			√			√			5	62.5		√				√	
6	Cahyo Tirta Syuarga			√				√		7	87.5		√				√	
7	Edo Trio Mayuda			√				√		7	87.5		√				√	
8	Fitrotul Hasanah				√			√		8	100	√					√	
9	Geovani Abellia Putri		√					√		5	62.5		√				√	
10	Gilang Sofyan Pratama		√					√		5	62.5		√				√	
11	Hafizh Rafiqur Rohman		√					√		5	62.5		√				√	
12	Jennis Eka Putri Setiawan		√				√			4	50			√				√
13	Jessika Aulia Safira			√				√		6	75		√				√	
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto				√			√		8	100	√					√	
15	Nadrian El Faradis			√				√		6	75		√				√	
16	Nawang Wulan			√				√		6	75		√				√	
17	Putri Azizah Yulianti			√				√		6	75		√				√	
18	Raditya Rahmatullah			√				√		6	75		√				√	
19	Rendi Hani Prayoga		√				√			4	50			√				√
20	Widya Puspitasari			√				√		6	75		√				√	
21	Krisna Aditya		√				√			4	50			√				√
Jumlah (f)											1550	3	15	3	0	0	18	3
Nilai rata-rata											73.8	Baik						
Persentase (%)												14.28	71.42	14.28	0	0	85.71	14.28

Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial Anak

Indikator kemampuan sosial	Skor	Kriteria Penilaian
3. Kerja sama	4	Anak mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan baik
	3	Anak mampu kerjasama mengerjakan tugas
	2	Anak mampu kerjasama dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu kerjasama dalam mengerjakan tugas
4. Mampu menyelesaikan tugas	4	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik
	3	Anak mampu menyelesaikan tugas
	2	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
	1	Anak belum mampu menyelesaikan tugas

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteri Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Berdasarkan analisis data hasil observasi anak pada siklus II, diketahui nilai anak secara individu dan persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai Anak

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = prestasi individu

Srt = skor rill tercapai

Si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

2) Persentase Ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi Relatif

F= frekuensi yang didapatkan

a. Persentase anak tuntas

$$fr = \frac{14}{21} \times 100\% = 85.71$$

b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{7}{21} \times 100\% = 14.28$$

Fr= frekuensi total

100%= konstanta

3) Nilai rata-rata anak

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1550}{21} = 73.8$$

M = mean

x = jumlah nilai anak

N = jumlah anak

Dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan kemampuan sosial melalui metode bercerita berbantuan media audio visual secara individu maupun klasikal, yaitu:

- a. Secara individu terdapat 18 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 85.71% dan terdapat 3 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 14.28%; dan
- b. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 73.8 dengan kualifikasi baik sesuai dengan target kriteria keberhasilan kelas yaitu ≥ 61 , hal ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial melalui bercerita berbantuan media audio visual.

Pengamat 1, Jember, 19 Maret 2016
Pengamat 2,

Retno Ayu Kusuma Wardani
120210205092

Rofidatul Ilma
120210205015

D.6.b Hasil Observasi Perkembangan Emosional Siklus II

Lembar Observasi Perkembangan Emosional Anak

No.	Nama	Penilaian Indikator Perkembangan Emosional Anak												Jumlah skor anak	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Mengerjakan tugas sendiri				Berani menjawab pertanyaan				Sabar menunggu giliran						SB	B	C	K	SK	T	TT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	Agha Prayudistira				√				√				√	12	100	√					√		
2	Ahmad Yani Ardiansyah			√					√				√	10	83.33	√					√		
3	Alfina Oktavia				√				√				√	10	83.33	√					√		
4	Anindia Novitasari			√					√				√	9	75		√				√		
5	Askarillah Wafik Al Ghifari			√					√				√	10	83.33	√					√		
6	Cahyo Tirta Syuarga				√				√				√	11	91.66	√					√		
7	Edo Trio Mayuda			√					√				√	9	75		√				√		
8	Fitrotul Hasanah			√					√				√	10	83.33	√					√		
9	Geovani Abellia Putri			√				√					√	8	66.66		√				√		
10	Gilang Sofyan Pratama			√					√				√	10	83.33	√					√		
11	Hafizh Rafiqur Rohman			√					√				√	9	75		√				√		
12	Jennis Eka Putri Setiawan		√					√					√	6	50			√				√	
13	Jessika Aulia Safira			√					√				√	9	75		√				√		
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto				√				√				√	11	91.66	√					√		
15	Nadrian El Faradis			√					√				√	9	75		√				√		
16	Nawang Wulan			√				√					√	8	66.66		√				√		
17	Putri Azizah Yulianti			√					√				√	11	91.66	√					√		
18	Raditya Rahmatullah			√					√				√	9	75		√				√		
19	Rendi Hani Prayoga			√					√				√	8	66.66		√				√		
20	Widya Puspitasari			√					√				√	9	75		√				√		
21	Krisna Aditya		√						√				√	7	58.33			√				√	
Jumlah (f)															1624.94		9	10	2	0	0	19	2
Nilai rata-rata															77.37		BAIK						
Persentase (%)															42.85	47.61	9.52	0	0	90.47	9.52		

Kriteria Penilaian Perkembangan Emosional

Indikator kemampuan emosional	Skor	Kriteria Penilaian
e. Sabar menunggu giliran	4	Anak mampu menunggu giliran dengan baik
	3	Anak mampu menunggu giliran
	2	Anak mampu menunggu giliran dengan arahan guru
	1	Anak belum mampu menunggu giliran
f. Mengerjakan tugas sendiri	4	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri dengan baik
	3	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
	2	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dan arahan guru
	1	Anak belum mampu mengerjakan tugas sendiri
g. Berani menjawab pertanyaan	4	Anak berani menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
	3	Anak berani menjawab pertanyaan
	2	Anak berani menjawab pertanyaan tetapi dengan dorongan guru
	1	Anak belum berani menjawab pertanyaan

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteri Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Berdasarkan analisis data hasil observasi anak pada siklus I, diketahui nilai anak secara individu dan persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai Anak

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = prestasi individu

Srt = skor rill tercapai

Si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

2) Persentase Ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi Relatif

F= frekuensi yang didapatkan

Fr= frekuensi total

100%= konstanta

3) Nilai rata-rata anak

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1624,94}{21} = 77,37$$

M = mean

x = jumlah nilai anak

N = jumlah anak

Dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan dari kemampuan emosional melalui metode bercerita berbantuan media audio visual secara individu maupun klasikal, yaitu:

- h. Secara individu terdapat 19 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 90.47% dan terdapat 2 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan presentase sebesar 9.52%; dan
- i. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 77.37 dengan kualifikasi baik dan sesuai dengan target kriteria keberhasilan kelas yaitu ≥ 61 , hal ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan emosional melalui bercerita berbantuan media audio visual.

Pengamat 1,

Jember, 19 Maret 2016

Pengamat 2,

Retno Ayu Kusuma Wardani
120210205092

Rofidatul Ilma
120210205015

D.7 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Anak

No.	Nama	Aspek Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas anak	Kategori				
		Berani menjawab pertanyaan	Kerja sama	Menyelesaikan tugas			SA	A	C	K	SK
1	Agha Prayudistira	3	2	3	8	88.88	√				
2	Ahmad Yani Ardiansyah	2	2	2	6	66.66		√			
3	Alfina Oktavia	2	2	2	6	66.66		√			
4	Anindia Novitasari	2	2	2	6	66.66		√			
5	Askarillah Wafik Al Ghifari	2	2	2	6	66.66		√			
6	Cahyo Tirta Syuarga	3	3	3	9	100	√				
7	Edo Trio Mayuda	2	2	3	7	77.77		√			
8	Fitrotul Hasanah	3	3	2	8	88.88	√				
9	Geovani Abellia Putri	2	2	2	6	66.66		√			
10	Gilang Sofyan Pratama	3	2	2	7	77.77		√			
11	Hafizh Rafiqur Rohman	3	2	2	7	77.77		√			
12	Jennis Eka Putri Setiawan	1	1	1	3	33.33				√	
13	Jessika Aulia Safira	3	2	2	7	77.77		√			
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto	2	2	3	7	77.77		√			
15	Nadrian El Faradis	2	2	3	7	77.77		√			
16	Nawang Wulan	1	2	2	5	55.55			√		
17	Putri Azizah Yulianti	3	2	3	8	88.88	√				
18	Raditya Rahmatullah	3	2	3	8	88.88	√				
19	Rendi Hani Prayoga	2	2	1	5	55.55			√		
20	Widya Puspitasari	3	2	2	7	77.77		√			
21	Krisna Aditya	1	1	2	4	44.44			√		
Jumlah						1522.08	5	12	3	1	0
Nilai rata-rata						72.48		√			
Persentase (%)							23.80	57.14	14.28	4.76	0

1) Nilai aktivitas anak

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

2) Nilai rata-rata aktivitas anak

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1522.08}{21} = 72.48$$

3) Perhitungan persentase anak berdasarkan kriteria

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- a. Sangat Aktif $= \frac{5}{21} \times 100\% = 23.80$
 b. Aktif $= \frac{12}{21} \times 100\% = 57.14$
 c. Cukup $= \frac{3}{21} \times 100\% = 14.28$
 d. Kurang $= \frac{1}{21} \times 100\% = 4.76$
 e. Sangat Kurang $= \frac{0}{21} \times 100\% = 0$

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	0-20

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan anak dalam proses pembelajaran pada siklus I, menunjukkan nilai rata-rata keaktifan anak sebesar 72.48. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A1 menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual pada siklus I masuk dalam kualifikasi Aktif.

Pengamat 1,

Jember, 17 Maret 2016

Pengamat 2,

Yussi Mariya Dwi N.
120210205050

Yuni Asih
120210205082

D.8 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Anak

No.	Nama	Aspek Aktivitas Anak			Skor	Nilai Aktivitas anak	Kategori				
		Berani menjawab pertanyaan	Kerja sama	Menyelesaikan tugas			SA	A	C	K	SK
1	Agha Prayudistira	3	2	3	8	88.88	√				
2	Ahmad Yani Ardiansyah	3	3	2	8	88.88	√				
3	Alfina Oktavia	3	2	2	7	77.77		√			
4	Anindia Novitasari	3	2	2	7	77.77		√			
5	Askarillah Wafik Al Ghifari	3	2	2	7	77.77		√			
6	Cahyo Tirta Syuarga	3	3	3	9	100	√				
7	Edo Trio Mayuda	2	3	3	8	88.88	√				
8	Fitrotul Hasanah	3	3	2	8	88.88	√				
9	Geovani Abellia Putri	2	3	2	7	77.77		√			
10	Gilang Sofyan Pratama	3	3	2	8	88.88	√				
11	Hafizh Rafiqur Rohman	3	2	3	8	88.88	√				
12	Jennis Eka Putri Setiawan	1	2	2	5	55.55			√		
13	Jessika Aulia Safira	3	3	2	8	88.88	√				
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto	2	3	3	8	88.88	√				
15	Nadrian El Faradis	3	2	3	8	88.88	√				
16	Nawang Wulan	2	2	2	6	66.66		√			
17	Putri Azizah Yulianti	3	2	3	8	88.88	√				
18	Raditya Rahmatullah	3	2	3	8	88.88	√				
19	Rendi Hani Prayoga	3	2	2	7	77.77		√			
20	Widya Puspitasari	3	2	2	7	77.77		√			
21	Krisna Aditya	2	1	2	5	55.55			√		
Jumlah						1722.06	12	7	2	0	0
Nilai rata-rata						82	√				
Persentase (%)							57.14	33.33	9.52	0	0

1) Nilai aktivitas anak

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

2) Nilai rata-rata aktivitas anak

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1722.06}{21} = 82$$

3) Perhitungan persentase anak berdasarkan kriteria

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- a. Sangat Aktif = $\frac{12}{21} \times 100\% = 57.14$
 b. Aktif = $\frac{7}{21} \times 100\% = 33.33$
 c. Cukup = $\frac{2}{21} \times 100\% = 9.52$
 d. Kurang = $\frac{0}{21} \times 100\% = 0$
 e. Sangat Kurang = $\frac{0}{21} \times 100\% = 0$

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	0-20

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan anak dalam proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan nilai rata-rata keaktifan anak sebesar 82. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A1 menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual pada siklus II masuk dalam kualifikasi sangat aktif.

Pengamat 1,

Jember, 19 Maret 2016

Pengamat 2,

Retno Ayu Kusuma Wardani
120210205092

Rofidatul Ilma
120210205015

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah**

Nama Sekolah	:	TK Ilmu Al Qur'an
N.I.S	:	-
N.S.S	:	05.33.11.421.1.41
Provinsi	:	Jawa Timur
Otonomi	:	-
Kecamatan	:	Kaliwates
Desa/Kelurahan	:	Sempusari
Jalan dan Nomor	:	Jalan Bandeng No. 01
Kode Pos	:	68135
Telp	:	Kode Wilayah: 0331 Nomor: 3037872
Faximile	:	-
Daera	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Swasta
Kelompok Sekolah	:	-
Akriditas	:	-
Surat Keputusan/SK	:	Nomor: 800/972/436.316/2004 Tgl: 30 September 2004
Penerbit SK (di TTD oleh)	:	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Tahun Berdiri	:	2004
Tahun Perubahan	:	2013
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Luas Bangunan	:	-
Lokasi Sekolah	:	-
Jarak ke Pusat Kecamatan	:	3 Km
Jarak ke Pusat Otoda	:	7 Km
Terletak Pada Lintasan	:	Kecamatan
Jumlah Keanggotaan Rayon	:	-
Organisasi Penyelenggara	:	-
Perjalanan/Perubahan Sekolah	:	-

E.2 Daftar Nama Anak Kelompok A1 Tk Ilmu Al-Qur'an

No.	Nama Anak	L/P
1	Agha Prayudistira	L
2	Ahmad Yani Ardiansyah	L
3	Alfina Oktavia	P
4	Anindia Novitasari	P
5	Askarillah Wafik Al Ghifari	L
6	Cahyo Tirta Syuarga	L
7	Edo Trio Mayuda	L
8	Fitrotul Hasanah	P
9	Geovani Abellia Putri	P
10	Gilang Sofyan Pratama	L
11	Hafizh Rafiqur Rohman	L
12	Jenis Eka Putri Setiawan	P
13	Jessika Aulia Safira	P
14	Moh. Iqbal Putra Hermanto	L
15	Nadrian El Faradis	P
16	Nawang Wulan	P
17	Putri Azizah Yulianti	P
18	Raditya Rahmatullah	L
19	Rendi Hani Prayoga	L
20	Widya Puspitasari	P
21	Krisna Aditya	L

Keterangan:

Jumlah anak perempuan : 10 anak

Jumlah anak laki-laki : 11 anak

E.3 Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Sebelum Tindakan
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/smt/minggu ke- : A/1/ke-17
Hari/tanggal : Kamis, 26 Nopember 2015
Tema/sub tema : Tanaman/sayuran (cara memelihara tanaman)
Karakter : Cinta Allah (1.2)

- Mulai terbiasa mengucapkan dan menjawab salam ketika masuk ruangan dan bertemu orang tua dan pendidik

Tanggung jawab (5.2)

- Mampu mengembalikan peralatan

Alat dan bahan :

- Majalah halaman 3, 10,17
- Pensil
- Gambar-gambar tanaman sayuran

Proses kegiatan

A. Kegiatan Pembukaan

- Salam, tepuk karakter, senam, berbaris rapi
- Berdoa sebelum belajar, mengabsen anak
- Membaca do'a keluar rumah, surat Al-Falaq, dzikir
- Tanya jawab dan bercerita kegiatan yang akan dilakukan hari ini (talking and feeling)

B. Kegiatan Inti

- Bercakap-cakap tentang cara merawat/memelihara tanaman
- Memberi tanda "V" pada gambar anak yang bisa menyiram tanaman dengan baik
- Memberi tanda "X" pada gambar anak yang tidak bisa menyiram tanaman dengan baik
- Memberi tanda "X" pada gambar anak yang tidak mau kerja sama dengan baik

- Memberi tanda bilangan pada gambar yang sama dengan bilangan tersebut (acting)

C. Kegiatan Bebas

- Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain bebas
- Berdoa sesudah makan dan minum

D. Kegiatan Penutup

- Mereview kegiatan hari ini (reflecting)
- Pesan-pesan moral
- Bernyanyi lihat kebunku
- Informasi kegiatan hari esok
- Bernyanyi syukur alhamdulillah
- Berdoa sesudah melakukan kegiatan (berdoa sesudah belajar)
- Salam

E. Rencana Penilaian

- Sikap
 - Mengetahui perbuatan baik dan buruk waktu berdoa
 - Mensyukuri dan memelihara ciptaan Tuhan
- Pengetahuan dan Keterampilan
 - Dapat mengenal bilangan dan huruf/keaksaraan
 - Dapat menirukan angka/bilangan
 - Dapat menirukan huruf/keaksaraan

F. Lampiran

Mengetahui,

Kepala TK Ilmu Al Qur'an

Guru Kelompok A1

Munifah, S.Pd.

Lilik Handayani

E.4 Data Perkembangan Sosial dan Emosional Anak (Sebelum Tindakan)**Lembar Penilaian Perkembangan Sosial Anak Kelompok A1****TK Ilmu Al-Qur'an**

No.	Nama	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Agha Prayudistira		√			
2.	Ahmad Yani Ardiansyah				√	
3.	Alfina Oktavia				√	
4.	Anindia Novitasari				√	
5.	Askarillah Wafik Al Ghifari		√			
6.	Cahyo Tirta Syurga		√			
7.	Edo Trio Mayuda				√	
8.	Fitrotul Hasanah		√			
9.	Geovani Abellia Putri				√	
10.	Gilang Sofyan Pratama			√		
11.	Hafizh Rafiqur Rohman			√		
12.	Jenis Eka Putri Setiawan				√	
13.	Jessika Aulia Safira				√	
14.	Moh. Iqbal Putra Hermanto		√			
15.	Nadrian El Faradis		√			
16.	Nawang Wulan				√	
17.	Putri Aziza Yulianti		√			
18.	Raditya Rahmatullah			√		
19.	Rendi Hani Prayoga				√	
20.	Widya Puspitasari				√	
21.	Krisna Aditya				√	
Jumlah		0	7	3	11	0
Persentase (%)		0	33.33	14.28	52.38	0

Kesimpulan:

Berdasarkan data dokumentasi tentang penilaian kemampuan sosial anak menunjukkan bahwa kelompok A1 dari 21 anak, 7 orang atau 33.33 % menunjukkan kategori baik, 3 orang atau 14.28 % menunjukkan kategori cukup, 11 orang atau 52.38% menunjukkan kategori kurang, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan sosial anak meningkat.

Mengetahui,

Kepala TK Ilmu Al Qur'an

Guru Kelompok A1

Munifah, S.Pd.Lilik Handayani

Lembar Penilaian Perkembangan Emosional Anak Kelompok A1
TK Ilmu Al-Qur'an

No.	Nama	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Agha Prayudistira	√				
2.	Ahmad Yani Ardiansyah			√		
3.	Alfina Oktavia			√		
4.	Anindia Novitasari			√		
5.	Askarillah Wafik Al Ghifari		√			
6.	Cahyo Tirta Syuarga		√			
7.	Edo Trio Mayuda				√	
8.	Fitrotul Hasanah		√			
9.	Geovani Abellia Putri				√	
10.	Gilang Sofyan Pratama			√		
11.	Hafizh Rafiqur Rohman				√	
12.	Jenis Eka Putri Setiawan				√	
13.	Jessika Aulia Safira			√		
14.	Moh. Iqbal Putra Hermanto		√			
15.	Nadrian El Faradis		√			
16.	Nawang Wulan					√
17.	Putri Aziza Yulianti		√			
18.	Raditya Rahmatullah			√		
19.	Rendi Hani Prayoga				√	
20.	Widya Puspitasari				√	
21.	Krisna Aditya					√
Jumlah		1	6	6	6	2
Persentase (%)		4.76	28.57	28.57	28.57	9.52

Kesimpulan:

Berdasarkan data dokumentasi tentang penilaian kemampuan emosional anak menunjukkan bahwa kelompok A1 dari 21 anak, 1 orang atau 4.76 % menunjukkan kategori sangat baik, 6 orang atau 28.57 % menunjukkan kategori baik, 6 orang atau 28.57 % menunjukkan kategori cukup, 6 orang atau 28.57 % menunjukkan kategori kurang, dan 2 orang atau 9.52 % menunjukkan kategori sangat kurang, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan emosi anak meningkat.

Mengetahui,

Kepala TK Ilmu Al Qur'an

Guru Kelompok A1

Munifah, S.Pd.

Lilik Handayani

LAMPIRAN F. RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SESUDAH TINDAKAN

F.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Harian Siklus I

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN HARIAN

- Kelompok/smt/minggu ke-** : A1/2/ke-10
- Hari/tanggal** : Kamis, 17 Maret 2016
- Tema/sub tema** : Alat komunikasi/ macam alat komunikasi
- Karakter** : Cinta Allah
- Mulai terbiasa mengucapkan dan menjawab salam ketika masuk ruangan dan bertemu orang tua dan pendidik
- Tanggung jawab
- Mampu menyelesaikan tugas.

Alat dan bahan :

- Laptop
- LCD Proyektor
- Alat pengeras suara
- Krayon
- Lembar kerja anak

Proses kegiatan

A. Kegiatan Pembukaan

- Guru mengucapkan salam
- Berdoa sebelum belajar dan membaca doa sehari-hari
- Guru mengabsen anak
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- Guru menampilkan video cerita dan anak mendengarkan, memperhatikan cerita.
- Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap anak tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan.
- Guru memberi tugas dan menjelaskan cara mengerjakannya kepada anak, anak mendengarkan penjelasan guru.
- Guru membagikan lembar kerja anak dan anak mewarnai gambar sesuai dengan tema.

C. Kegiatan Bebas

- Berdo'a sebelum makan dan minum
- Makan, minum dan bermain bebas
- Berdo'a sesudah makan dan minum

D. Kegiatan Penutup

- Mereview kegiatan hari ini (reflecting)
- Menyampaikan pesan-pesan dan kegiatan esok hari
- Bernyanyi lagu anak-anak
- Bernyanyi syukur alhamdulillah
- Berdoa sesudah melakukan kegiatan (berdoa sesudah belajar)
- Salam

E. Rencana Penilaian

- Sikap (observasi)
 - Mendengarkan guru berbicara
 - Mengerjakan tugas sendiri
 - Bekerjasama dalam mengerjakan tugas
 - Mampu menunggu giliran
 - Mampu menyelesaikan tugas

- Pengetahuan dan keterampilan
 - Dapat mengenal tentang alat komunikasi dan macam-macamnya
 - Dapat mewarnai gambar

F. Lampiran

- Narasi cerita
- Media yang dipakai

Jember, 17 Maret 2016

Peneliti,

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

Mengetahui,

Kepala TK Ilmu Al Qur'an

Guru kelompok A1

Munifah, S.Pd.

Lilik Handayani

Lampiran 1 Narasi Cerita Pembelajaran Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Siklus I

CERITA ANAK MANDIRI-MENOLONG TEMAN

Di pagi hari yang cerah Andi mengajak Putih untuk bermain bersama-sama dan diikuti dengan teman yang lainnya. Andi dan teman-temannya bermain kucing-kucingan. Dimulai dengan “hom pim pa” untuk menentukan siapa yang jadi kucingnya. Putih menjadi kucing, kemudian mereka bermain kucing-kucingan dan saling kejar-kejaran dan Putih terjatuh karena tersandung batu dan Putih jatuh di semak-semak. Putih menangis karena kaki putih berdarah. Andi dan teman saling bekerjasama untuk menolong Putih membawanya ke UKS untuk ditolong dan diobati lukanya.

Lampiran 2 Media yang digunakan dalam Pembelajaran



F.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Harian Siklus II

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN HARIAN

- Kelompok/smt/minggu ke-** : A1/2/ke-10
- Hari/tanggal** : Sabtu, 19 Maret 2016
- Tema/sub tema** : Alat komunikasi/ macam alat komunikasi
- Karakter** : Cinta Allah
- Mulai terbiasa mengucapkan dan menjawab salam ketika masuk ruangan dan bertemu orang tua dan pendidik
- Tanggung jawab
- Mampu menyelesaikan tugas.

Alat dan bahan :

- Laptop
- LCD Proyektor
- Alat pengeras suara
- Krayon
- Lembar kerja anak

Proses kegiatan

a. Kegiatan Pembukaan

- Guru mengucapkan salam
- Berdoa sebelum belajar dan membaca doa sehari-hari
- Guru mengabsen anak
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- Guru menuntun anak bertanya jawab tentang materi sesuai tema dan anak menjawab pertanyaan

- Guru menyampaikan cerita berbantuan media audio visual yang diproyeksikan dan anak mendengarkan, memperhatikan cerita.
- Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan.
- Guru memberi pujian/reward kepada anak.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap anak tentang cerita dan anak menjawab pertanyaan.
- Guru memberi pujian/reward kepada anak.
- Guru memberi tugas dan menjelaskan cara mengerjakannya.
- Guru membagikan lembar kerja anak dan anak mewarnai gambar sesuai dengan tema.

c. Kegiatan Bebas

- Berdo'a sebelum makan dan minum.
- Makan, minum dan bermain bebas
- Berdo'a sesudah makan dan minum

d. Kegiatan Penutup

- Mereview kegiatan hari ini (reflecting)
- Menyampaikan pesan-pesan dan kegiatan esok hari
- Bernyanyi lagu anak-anak
- Bernyanyi syukur alhamdulillah
- Berdoa sesudah melakukan kegiatan (berdoa sesudah belajar)
- Salam

e. Rencana Penilaian

- Sikap (observasi)
 - Mendengarkan guru berbicara
 - Mengerjakan tugas sendiri
 - Bekerjasama dalam mengerjakan tugas
 - Mampu menunggu giliran

- Mampu menyelesaikan tugas
- Pengetahuan dan keterampilan
 - Dapat mengenal tentang alat komunikasi dan macam-macamnya
 - Dapat mewarnai gambar

f. Lampiran

- Narasi cerita
- Media yang dipakai

Jember, 19 Maret 2016

Peneliti,

Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM 120210205054

Mengetahui,

Kepala TK Ilmu Al Qur'an

Guru kelompok A1

Munifah, S.Pd.

Lilik Handayani

***Lampiran I Narasi Cerita Pembelajaran Bercerita Berbantuan Media Audio Visual
Siklus II***

CERITA “AYO KITA BERBAGI”

Di pagi hari yang cerah Diva mengajak Putu dan Febi bermain ular tangga di halaman depan rumah Diva. Ibu Diva mencarinya ternyata Diva bermain bersama Putu, Febi dan Pus kucing Diva. Diva diberi uang untuk beli jajan dan Ibu pergi ke pasar. Diva dan teman-temannya mulai bermain dengan “hom pim pa”, sementara Ibunya sudah pergi ke pasar. Di saat permainan akan dimulai ada seorang Nenek yang sedang meminta makan. “assalamu’alaikum” tutur Nenek pengemis. “waalaikum salam” jawab Diva. Diva langsung menghampiri Nenek pengemis dan bertanya “Nenek cari siapa?”. Nenek meminta makan kepada Diva, kemudian Diva langsung mengambilkan makanan yang masih ada. Lalu dikasihkan kepada si Nenek dan Diva memberikan uang jajannya kepada Nenek tersebut. Febi juga ingin memberi uang jajannya kepada Nenek karena Kasihan. Sedangkan Putu rasanya tidak tega uang jajannya diberikan kepada Nenek akan tetapi Putu kasihan terhadap Nenek pengemis itu, akhirnya uang jajannya dikasihkan semua yang awalnya mau dibuat beli es krim bersama Diva dan Febi. Diva bercerita kepada Ibu bahwa barusan ada Nenek pengemis yang minta makan dan Diva juga bercerita bahwa Dia dan Teman-temannya juga memberi Nenek uang untuk beli makan. Ibu bangga kepada Diva dan teman-temannya karena sudah baik hati dan mau berbagi kepada Nenek pengemis. Ibu memberi Diva dan Teman-temannya es krim karena mereka sudah menolong Nenek pengemis, kemudian Mereka melanjutkan bermain ular tangganya.

Lampiran 2 Media yang digunakan dalam Pembelajaran



LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

I.1 Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I



. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran



. Guru menyampaikan cerita berbantuan media audio visual



Anak menyimak cerita berbantuan media audio visual



Guru melakukan tanya jawab



Anak bekerjasama mengerjakan tugas

I.2 Foto Pelaksanaan Tindakan II



Kegiatan awal anak memimpin berdo'a



Guru menyampaikan cerita berbantuan media audio visual



Anak menyimak cerita bersama-sama



Guru melakukan tanya jawab



Guru memberikan *reward* berupa bintang di papan tulis



Anak bekerjasama mengerjakan tugas



Guru kelompok A1 dan teman sejawat melakukan pengamatan

LAMPIARAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1492 /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 MAR 2016

Yth. Kepala TK Ilmu Al-Qur'an
Kaliwates- Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Agus Nanik Nur Hidayanti
NIM : 120210205054
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munifah, S.Pd

Nip : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Agus Nanik Nur Hidayanti

NIM : 120210205054

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Di TK Ilmu Al-Qur'an Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” pada bulan Maret Tahun 2016.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 April 2016
Kepala Sekolah,

Munifah, S.Pd.

LAMPIRAN J. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Agus Nanik Nur Hidayanti
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Agustus 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Noryanto
 Nama Ibu : Khoirotun Wizariyah
 Alamat : RT 04/RW 03 Desa Kranji Kecamatan Paciran
 Kabupaten Lamongan.
 Email : agusnaniknurhidayanti@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Muslimat NU	2000	Lamongan
2	MI Tarbiyatut Tholabah	2006	Lamongan
3	MTs Tarbiyatut Tholabah	2009	Lamongan
4	MA Tarbiyatut Tholabah	2012	Lamongan
5	Universitas Jember	2016	Jember